

LAPORAN TAHUNAN
ANNUAL REPORT **2024**



Memajukan Sistem Pembayaran Indonesia melalui Inovasi dan Sinergi

Advancing Indonesia's Payment
System through Innovation
and Synergy



ASPI

Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia

MEMAJUKAN SISTEM PEMBAYARAN INDONESIA MELALUI INOVASI DAN SINERGI

ADVANCING INDONESIA'S PAYMENT SYSTEM THROUGH INNOVATION AND SYNERGY



Sebagai mitra strategis Bank Indonesia yang mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran Indonesia, ASPI ikut berperan penting dalam mendorong percepatan transformasi sistem pembayaran nasional yang lebih modern. Berbekal *Blueprint* Sistem Pembayaran Indonesia 2025 (BSPI) sebagai panduan dalam menerapkan berbagai program, inisiatif serta inovasi sistem pembayaran, ASPI juga menjalin kolaborasi secara intensif dengan para Anggotanya dan pemangku kepentingan dalam mewujudkan ekosistem sistem pembayaran nasional yang inklusif sehingga dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat.

As a strategic partner of Bank Indonesia—the regulator responsible for overseeing and maintaining the smooth operation of the Indonesian payment system—ASPI has played an important role in accelerating the transformation toward a more modern national payment system. Leveraging the 2025 Indonesian Payment System Blueprint (BSPI 2025) as a guideline in implementing various programs, initiatives and innovation in the payment system, ASPI also collaborates intensively with its Members and stakeholders in realizing inclusive national payment system ecosystem that is accessible to all level of society.



Daftar isi

Table of Content

Penjelasan Tema Theme Description	3	Laporan Kinerja dan Pelaksanaan Program Kerja Performance Report and Work Program Implementation	44
Daftar Isi Table of Content	5	Pengembangan dan Perluasan QRIS QRIS Development and Expansion	46
Ikhtisar Kinerja 2024 2024 Performance Highlights	06	KKI Online (Tokenisasi) Online KKI (Tokenization)	47
Pencapaian Perusahaan pada Tahun 2024 Company Achievements in 2024	6	Pengembangan SNAP (Standar Nasional API Pembayaran) Development of SNAP (National Standard for Payment API)	47
Kegiatan Tahun 2024 Activities in 2024	8	Pendirian Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) Establishment of Professional Certification Body (LSP)	48
Laporan Manajemen Management Report	12	Pendaftaran Penyedia Jasa Audit TI dan Pengujian Keamanan Registration for IT Audit and Security Testing Service Provider	49
Laporan Badan Pengawas Supervisory Board's Report	14	Ketentuan ASPI (KASPI) ASPI Provisions (KASPI)	49
Laporan Badan Pengurus Management Board's Report	20	Fungsi Pengelolaan Sertifikasi & Rekomendasi Management Functions of Certification and Recommendations	50
Profil ASPI ASPI Profile	26	Rapat Umum Anggota ASPI ASPI General Meeting of Members	51
Sekilas ASPI ASPI at a Glance	28	Member Engagement and Communication Program Member Engagement and Communication Program	51
Visi dan Misi ASPI Vision and Mission of ASPI	29	Rencana Kegiatan ASPI ASPI Activity Plan	56
Peran Dan Komitmen ASPI ASPI'S Role and Commitment	30	Tata Kelola Organisasi Organization Governance	60
Profil Badan Pengawas Supervisory Board Profile	32	Laporan Keuangan Financial Statements	66
Profil Badan Pengurus Management Board Profile	36		
Profil Direktur Eksekutif Executive Directors Profile	40		
Tim Pelaksana Implementation Team	41		
Perkembangan Keanggotaan Membership Development	43		



Ikhtisar Kinerja 2024

2024 Performance Highlights

Sertifikasi NSICCS

NSICCS Certifications



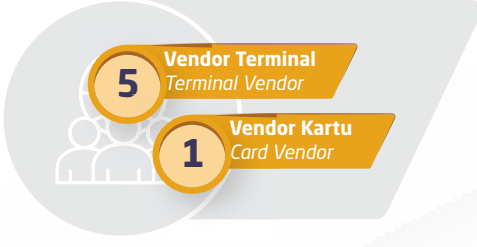
Pendaftaran Audit TI dan Pengujian Keamanan

Registration of IT Audit and Security Testing Providers



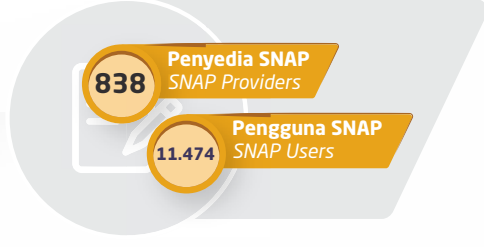
Vendor Baru

New Vendors



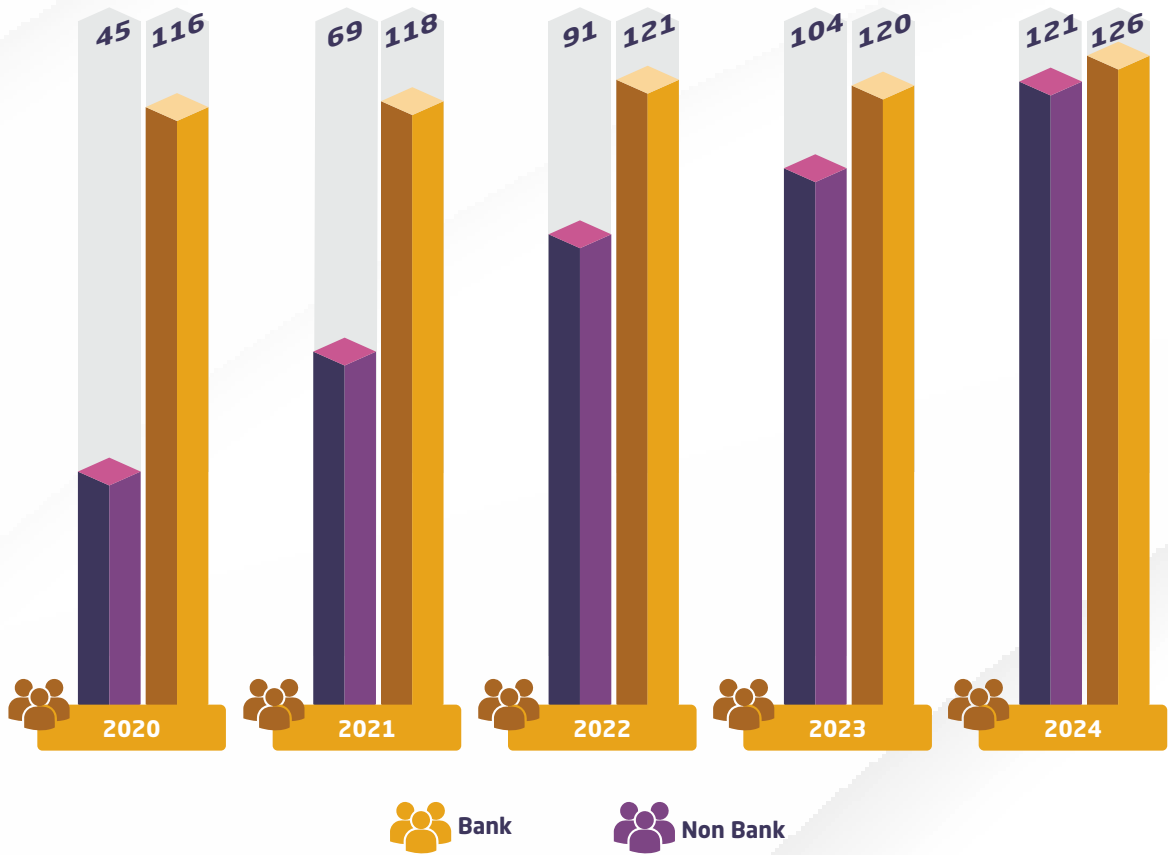
Surat Rekomendasi SNAP

SNAP Recommendation Letter

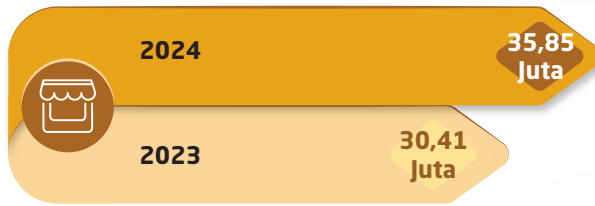


Pertumbuhan Keanggotaan

Membership Growth



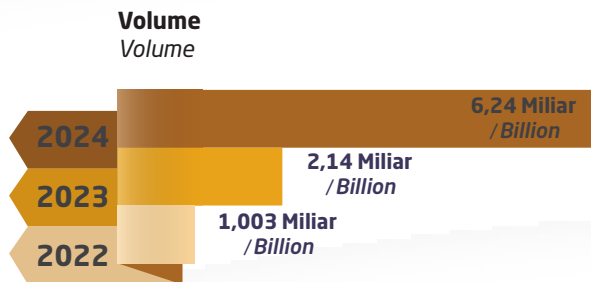
Jumlah Merchant QRIS



Jumlah Pengguna QRIS



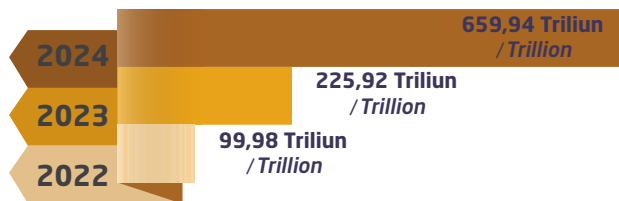
Transaksi QRIS QRIS Transaction



Penerbitan Surat Rekomendasi QRIS Issuance of QRIS Recommendation Letters



Nominal
Nominal



KASPI



KASPI Standar Layanan BI-FAST - Layanan Individual Credit Transfer (ICT)
KASPI BI-FAST Service Standard - Individual Credit Transfer (ICT) service

KASPI Persyaratan Pendaftaran Penyedia Jasa Audit Teknologi Informasi dan Pengujian Keamanan
KASPI on Registration Requirements for Information Technology and Security Testing Service Providers

KASPI Penanganan Transaksi Transfer Dana Antar Penyelenggara Sistem Pembayaran Terhadap Rekening/Akun Pengguna Jasa yang Terindikasi Fraud.
KASPI on the Handling of Fund Transfer Transaction between Payment System Operators against Fraud-indicated Service User Accounts





Kegiatan Tahun 2024

Activities in 2024



Januari | January

Bersama dengan Bank Indonesia melaksanakan *High Level Meeting* dan *Steering Committee* Kartu Kredit Indonesia (KKI) *Virtual Card Tokenization*.

ASPI, along with Bank Indonesia, convened High Level Meeting and Steering Committee of Indonesian Credit Card (KKI) Virtual Card Tokenization.



Februari | February

Menggelar *Executive Gathering* 2024 di Bali, dengan tema "*Elevating the National Payment System through Collaborative Synergy*" yang dihadiri oleh Bank Indonesia dan sebagian besar Anggota ASPI.

Hosting the 2024 Executive Gathering in Bali, with the theme "Elevating the National Payment System through Collaborative Synergy," attended by Bank Indonesia and most ASPI members.



Maret | March

Mendirikan Lembaga Sertifikasi Profesi Sistem Pembayaran Indonesia (LSP SPI) bersama Ikatan Bankir Indonesia (IBI) pada bulan Maret, dalam rangka mendukung penguatan SDM Sistem Pembayaran.

Establishing the Indonesian Payment System Professional Certification Body (LSP SPI) together with the Indonesian Bankers Association (IBI) in March, in order to support the strengthening of human resources in the payment system.



April | April

Menyelenggarakan *kick-off meeting* pembentukan *Working Group* (WG) *NFC mobile payment* untuk transaksi domestik.

Conducting a kick-off meeting for the establishment of a Working Group (WG) on NFC mobile payments for domestic transactions.



Mei | May

Berpartisipasi dalam *coaching clinic* Percepatan Integrasi SNAP, untuk mencapai target implementasi SNAP sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

Participating in a coaching clinic on accelerating SNAP integration to meet the SNAP implementation targets in accordance with Bank Indonesia regulations.



Juni | June

Menyelenggarakan *User Acceptance Test (UAT)* Interkoneksi Kartu Kredit Indonesia (KKI) *Online Payment* Tahap 2 (*Binding*) bersama-sama Bank Indonesia dan Industri Sistem Pembayaran.

Conducting the User Acceptance Test (UAT) for the Interconnection of Indonesian Credit Cards (KKI) Online Payment Phase 2 (Binding) with Bank Indonesia and the payment system industry.



Juni | June

Menyelenggarakan Rapat Umum Anggota (RUA) Tahunan ASPI Tahun 2024, pada tanggal 21 Juni 2024.

Conducting the Annual General Meeting (AGM) of ASPI for 2024 on June 21, 2024.



Juli | July

Menyelenggarakan *User Acceptance Test (UAT)* Interkoneksi QRIS TAP (berbasis NFC) bersama-sama Bank Indonesia dan Anggota WG PJP QRIS TAP.

Conducting a User Acceptance Test (UAT) for QRIS TAP Interconnection (NFC-based) along with Bank Indonesia and PJP QRIS TAP WG members.



Juli | July

Bersama Bank Indonesia dan 19 Anggota WG QRIS TAP, ASPI melaksanakan *Production Trial Run (PTR)* interkoneksi QRIS TAP berbasis NFC yang merupakan tahap pengujian pada *environment production* untuk memastikan atas pengembangan yang dilakukan telah sesuai dengan kebutuhan.

Along with Bank Indonesia and 19 members of the QRIS TAP Working Group, ASPI conducted a Production Trial Run (PTR) of NFC-based QRIS TAP interconnection, which is a testing phase in a production environment to ensure that the development carried out is in line with requirements.



Agustus | August

Berpartisipasi dalam *launching* Kartu Kredit Indonesia (KKI) Segmen Pemerintah *Online Payment Virtual Card Tokenization* dan *Soft Launching* QRIS TAP Berbasis NFC yang dilaksanakan oleh Bank Indonesia pada kegiatan FEKDI 2024.

Participating in the launch of the Indonesian Credit Card (KKI) Government Segment *Online Payment Virtual Card Tokenization* and the *Soft Launching* of NFC-based QRIS TAP, organized by Bank Indonesia at the FEKDI 2024 event.



Agustus | August

Bersama Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), serta Asosiasi lainnya, ASPI turut serta dalam kegiatan Konferensi Pers dan Deklarasi Pemberantasan Judi Online yang diselenggarakan oleh Kementerian Komunikasi dan Digital RI Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika.

Together with Bank Indonesia (BI) and the Financial Services Authority (OJK), as well as other associations, ASPI participated in the Press Conference and Declaration on the Eradication of Online Gambling organized by the Ministry of Communication and Digital Affairs of the Republic of Indonesia, Directorate General of Informatics Applications.



Agustus | August

Bersama Anggota ASPI berpartisipasi pada kegiatan Hackathon 2024 yang diselenggarakan oleh Bank Indonesia.

Along with ASPI's Members, ASPI participated in the 2024 Hackathon organized by Bank Indonesia.



Agustus | August

Berpartisipasi pada Festival Ekonomi Keuangan Digital Indonesia (FEKDI) 2024 x Karya Kreatif Indonesia (KKI) di Jakarta.

Participating in the Indonesian Digital Financial Economy Festival (FEKDI) 2024 x Indonesian Creative Works (KKI) in Jakarta.



September | September

Melakukan kolaborasi dengan *Payment Japan Association* (PJA) mengenai ekosistem industri sistem pembayaran di Indonesia dan Jepang, sebagai bagian dari program perluasan akseptasi QRIS.

Collaborating with the Payment Japan Association (PJA) on the payment system industry ecosystem in Indonesia and Japan, as part of the QRIS acceptance expansion program.



SOSIALISASI KASPI PENANGANAN TRANSAKSI TRANSFER DANA ANTAR PENYELENGGARA SISTEM PEMBAYARAN TERHADAP REKENING/AKUN PENGGUNA JASA YANG TERINDIKASI FRAUD

HARI: SENIN 28 OKTOBER 2024
WAKTU: 10.00 - selesai WIB

Oktober | October

Melaksanakan sosialisasi KASPI Penanganan Transaksi Transfer Dana Antar Penyelenggara Terhadap Rekening Pengguna Jasa yang terindikasi *fraud*.

Conducting outreach on KASPI's handling of fund transfer transactions between service providers and user accounts suspected of fraud.



Oktober | October

Melakukan uji coba terbatas QRIS Tap bersama peserta penyelenggara QRIS TAP.

Conducting a limited trial of QRIS Tap with participating QRIS TAP service providers.



November | November

Berpartisipasi dalam acara *Indonesia Sharia Economic Festival (ISEF) 2024*, dengan menyajikan *user experience* QRIS TAP bagi pengunjung dan edukasi produk pembayaran digital lainnya.

Participating in the Indonesia Sharia Economic Festival (ISEF) 2024, presenting the QRIS TAP user experience to visitors and educating them on other digital payment products.



November | November

Sosialisasi pengkinian dokumen *Standar Nasional Open API Pembayaran (SNAP)* kepada seluruh Anggota.

Disseminating the updated National Open API Payment Standards (SNAP) documents to all members.



Desember | December

ASPI Bersama Bank Indonesia dan *stakeholders* lainnya dalam pelaksanaan uji coba implementasi QRIS TAP berbasis teknologi *near field communication (NFC)* sebagai alternatif alat pembayaran transportasi di Jabodetabek.

ASPI, along with Bank Indonesia and other stakeholders, conducted trials for the implementation of QRIS TAP based on near field communication (NFC) technology as an alternative means of payment for transportation in Greater Jakarta.




Desember | December

Berpartisipasi dalam kegiatan Gerakan Bersama Perlindungan Konsumen (GEBER PK) di mana Anggota ASPI mendapatkan penghargaan dari Bank Indonesia atas kontribusinya.

Participating in the Joint Consumer Protection Movement (GEBER PK) where ASPI members received an award from Bank Indonesia for their contributions.





01



Laporan Manajemen

Management
Report



Laporan Badan Pengawas

Supervisory Board's Report



Kartika Wirjoatmodjo

Ketua Badan Pengawas
Chairman of Supervisory Board

“Kami juga menilai bahwa sepanjang tahun 2024 ASPI telah berkontribusi dalam berbagai usaha untuk kemajuan sistem pembayaran yang menunjukkan tren positif.”

“We also assess that throughout 2024, ASPI has contributed to the advancement of the increasingly improved payment system condition through several initiatives.”

Para Anggota ASPI yang kami hormati,

Pertama-tama, kami memanjatkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas limpahan karunia-Nya, kita sanggup menyelesaikan tugas dan program kerja tahun 2024 dengan baik. Perkenankan saya mewakili jajaran Badan Pengawas, melaporkan bahwa pada tahun 2024 ASPI telah menunjukkan kinerja yang memuaskan di mana berbagai program dan inisiatif telah dilaksanakan dengan baik selaras dengan strategi dan arah kebijakan sistem pembayaran nasional.

Kami berpandangan bahwa perekonomian Indonesia termasuk sistem pembayaran menghadapi berbagai tantangan yang kompleks, baik dari faktor domestik maupun global. Berbagai kondisi, seperti ancaman keamanan siber, percepatan digitalisasi dalam sistem pembayaran yang mendorong inovasi teknologi dan meningkatkan kompleksitas dalam pengelolaan dan pengawasan sistem pembayaran, termasuk perkembangan teknologi yang sangat pesat, seperti *Artificial Intelligence (AI)*, *blockchain*, *cloud technology*, yang memengaruhi berbagai aspek dalam sistem pembayaran.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), kinerja perekonomian Indonesia tercatat baik dan tetap tumbuh sebesar 5,03% selama tahun 2024. Sementara itu, sistem pembayaran di Indonesia juga turut

Dear Honored ASPI Members,

First of all, we would like to express our gratitude to God Almighty, as with His abundant grace, we were able to complete the tasks and work programs of 2024 successfully. Allow me, on behalf of the Supervisory Board, to convey that throughout 2024, ASPI has demonstrated a favorable performance, where all programs and initiatives have been carried out in accordance with the strategy and policy of the national payment system.

We are of the view that during 2024, the Indonesian economic condition, not to mention the payment system industry, grappled with complex constraints, coupled with factors from domestic and global conditions. Several conditions affected various sectors, especially financial conditions. Those include cyber security threats and digitalization acceleration of payment systems that create a more complex management and supervision of the payment system, including the rapid technological development, such as Artificial Intelligence (AI), blockchain, and cloud technology that influence various aspects of the payment system.

According to Statistics Indonesia (BPS), the national economic condition remained stable, with a growth of 5.03% in 2024. Subsequently, the Indonesian payment system also demonstrated

mengalami pertumbuhan yang signifikan, didorong oleh adopsi teknologi digital dan peningkatan infrastruktur yang mendukung transaksi keuangan, sehingga transaksi digital dapat tumbuh 36,1%. Selain itu, perubahan pada perilaku konsumen yang didominasi oleh kalangan Gen-Z turut memberikan dampak terhadap proses digitalisasi sistem pembayaran.

PENILAIAN TERHADAP KINERJA ASPI

Berdasarkan pencapaian target-target yang telah ditetapkan pada tahun sebelumnya, kami menilai bahwa selama tahun 2024 Badan Pengurus telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik dan optimal.

Kami juga mengapresiasi Badan Pengurus yang telah berperan aktif dalam mewujudkan upaya ASPI sebagai mitra strategis Bank Indonesia dalam mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran. Berbagai program dan inisiatif yang dijalankan sepanjang tahun 2024 menjadi wujud nyata dari langkah ASPI dalam berperan memajukan sistem pembayaran Indonesia yang tentunya berkolaborasi bersama seluruh *stakeholder*.

Di samping itu, perkembangan jumlah anggota yang terus bertambah pada tahun 2024, menunjukkan semakin dipercayanya ASPI sebagai wadah bagi para pelaku industri sistem pembayaran di Indonesia.

Selama tahun 2024, kami menilai bahwa Badan Pengurus melalui kolaborasi dengan seluruh anggota dan dengan memperhatikan kemajuan industri, telah menginisiasi dengan baik upaya ASPI selaku *Self Regulatory Organization* (SRO) untuk melaksanakan berbagai kegiatan dalam mendukung Bank Indonesia menjaga kelancaran dan kemajuan sistem pembayaran nasional, di antaranya melalui penerbitan Ketentuan ASPI (KASPI) yang menjadi pedoman bagi para pelaku di industri sistem pembayaran dalam menjalankan aktivitas operasional yang selaras dengan prinsip tata kelola, efisiensi, pengelolaan risiko, dan kepatuhan terhadap regulasi.

Kami juga menilai bahwa sepanjang tahun 2024 ASPI telah berkontribusi dalam berbagai usaha untuk kemajuan sistem pembayaran yang menunjukkan tren positif sebagaimana tercermin dalam data transaksi pembayaran seperti: volume transaksi QRIS telah meningkat 192% (tiga kali lipat dari tahun sebelumnya menjadi 6,24 miliar transaksi dengan nilai Rp660 triliun selama tahun 2024, selain itu uang elektronik mencapai 21,7 miliar transaksi (6,19 %) dengan nilai nominal Rp2,500 triliun (naik 34,62%), volume transaksi BI-FAST telah mencapai 3,4 miliar transaksi atau tumbuh 62,4%. Capaian tersebut menunjukkan bahwa sistem pembayaran nasional tetap

favorable growth, driven by the adoption of digital technology and infrastructure improvement that helps sustain financial transactions, recording a growth of 36.1%. Moreover, the changes in consumer behavior, which are dominated by Gen-Z generation, have given influential impact to the digitization process of the payment system.

PERFORMANCE ASSESSMENT OF ASPI

Based on the achievement of the targets set in the previous year, we assess that throughout 2024 the Management Board carried out its duties and responsibilities well and made optimal contributions toward delivering excellent performance.

We also extend our appreciation to the Management Board for their active role in advancing the efforts of ASPI as a strategic partner of Bank Indonesia, the regulator responsible for overseeing and maintaining the smooth functioning of the national payment system. All programs and initiatives implemented throughout 2024 reflect ASPI's commitment to cultivating the national payment system through collaborative efforts with all stakeholders.

In addition, the number of members that continued to increase in 2024 validates the reputation of ASPI as a trusted institution that accommodates the interests of stakeholders in the national payment system.

During 2024, we observed that the Management Board, through collaboration with all members and responsiveness to industry developments, initiated ASPI's role as a Self-Regulatory Organization (SRO) by implementing various activities to support Bank Indonesia in ensuring the efficiency and advancement of the national payment system. This included the issuance of ASPI Provisions (KASPI), which serve as guidelines for payment system industry players in performing operational activities that align with the governance principles, efficiency, risk management, and compliance with regulations.

Based on our assessment, in 2024, ASPI has contributed to the advancement of the payment system, indicating a positive trend as reflected in payment transaction data, such as: QRIS transaction volume has increased by 192% (three times higher than the previous year to 6.24 billion transactions with a value of Rp660 trillion during 2024. Additionally, electronic money transactions reached 21.7 billion (6.19%) with a nominal value of Rp2.5 trillion (up 34.62%), and BI-FAST transaction volume reached 3.4 billion transactions or grew by 62.4%. These achievements signify that the national payment system remains stable, reliable, and supported by robust

stabil, andal, dan didukung oleh infrastruktur yang kuat.

Lebih jauh dalam mewujudkan komitmen ASPI dalam mendukung peningkatan kompetensi SDM sistem pembayaran sebagaimana diamanatkan oleh Undang-Undang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan (P2SK) dan ketentuan BI, ASPI bersama Ikatan Bankir Indonesia (IBI) mendirikan Lembaga Sertifikasi Profesi Sistem Pembayaran Indonesia (LSP SPI) yang telah menjalankan aktivitasnya sejak bulan September 2024.

Dalam mendukung program kerja BI atas tersedianya Penyedia Jasa Audit (PJA) yang berkualitas dan berkompeten sehubungan dengan kegiatan perizinan dan penetapan BI kepada PJP/PIP, ASPI telah menambahkan dan menyediakan fungsi yang menangani pendaftaran PJA untuk penguatan dan keamanan sistem informasi sistem pembayaran.

Badan Pengawas berpandangan, selama tahun 2024, Badan Pengurus telah menjalankan perannya dalam mempercepat pencapaian Visi ASPI untuk “Mewujudkan Sistem Pembayaran Nasional yang lebih efisien, aman, andal, cepat, dan terintegrasikan dalam menuju *Less Cash Society*”. ASPI secara berkesinambungan terus melakukan sosialisasi dan edukasi ke anggotanya, serta berpartisipasi dalam berbagai kegiatan terkait sistem pembayaran yang diselenggarakan oleh regulator. Hal tersebut sangat penting dilakukan untuk mendukung berbagai kebijakan dan inisiatif Bank Indonesia, sekaligus untuk menyuarakan masukan anggota ASPI (*voice of industry*) kepada Bank Indonesia secara konstruktif dan profesional, sesuai peran ASPI sebagai perwakilan industri Sistem Pembayaran Indonesia.

TATA KELOLA ORGANISASI

Untuk mewujudkan salah satu Misi ASPI “Menjadi *Self Regulatory Organization* yang independen dan terpercaya dalam pengaturan kebijakan teknis untuk membangun sistem pembayaran nasional yang aman dan andal,” Badan Pengawas menilai bahwa pada tahun 2024 Badan Pengurus secara optimal telah berupaya mewujudkan ASPI sebagai organisasi yang terpercaya dengan menerapkan tata kelola organisasi yang baik dan melibatkan partisipasi aktif anggota dalam berbagai inisiatif yang dilaksanakan oleh ASPI.

infrastructure.

Furthermore, in fulfilling ASPI’s commitment to supporting the enhancement of human resource competencies in the payment system as mandated by The Law on the Development and Strengthening of the Financial Sector (P2SK Law) and BI regulations, ASPI, in collaboration with the Association of Indonesian Bankers (IBI), established the Indonesian Payment System Professional Certification Institute (LSP SPI), which commenced its activities in September 2024.

In support of BI’s work program regarding the availability of qualified and competent Audit Service Providers (PJA) related to BI’s licensing and designation of PJP/PIP, ASPI has added and provided functions to handle PJA registration aimed at strengthening and securing the payment system’s information system.

The Supervisory Board believes that in 2024, the Management Board played an effective role in accelerating the achievement of its Vision to “Realize a National Payment System that is more efficient, safe, reliable, fast, and integrated toward a *Less Cash Society*.” ASPI consistently conducted dissemination and education efforts for its members and actively participated in various payment system-related activities organized by Bank Indonesia. These efforts are crucial for supporting Bank Indonesia’s policies and initiatives, while also providing a professional and constructive platform for channeling ASPI members’ input—the voice of the industry—to Bank Indonesia, in line with ASPI’s role as a representative of the Indonesian payment system industry.

ORGANIZATIONAL GOVERNANCE

To realize one of ASPI’s missions—“To become an independent and trustworthy Self-Regulatory Organization in regulating technical policies to build a safe and reliable national payment system.”—the Supervisory Board assessed that in 2024, the Management Board made optimal efforts to shape ASPI into an accountable organization by upholding the good corporate governance and actively involving its members in various initiatives carried out by ASPI.

PANDANGAN ATAS PROSPEK KE DEPAN

Sebagaimana tema besar dalam *Blueprint* Sistem Pembayaran Indonesia (BSPI) 2030: Mengakselerasi Ekonomi Digital Nasional untuk Generasi Mendatang, Badan Pengawas meyakini bahwa transformasi digital sistem pembayaran akan terus melaju dan modernisasi teknologi dalam sistem pembayaran digital akan semakin berkembang. Pengembangan inovasi dan solusi sistem pembayaran diproyeksikan akan semakin terakselerasi melalui adopsi teknologi mutakhir, yang digerakkan oleh pelaku industri sebagai *enabler* utama dalam transformasi digital ekosistem pembayaran.

Sejalan dengan arah perkembangan tersebut, ASPI berkomitmen untuk berjalan searah dengan kebijakan BSPI dan perkembangan industri sistem pembayaran dengan meningkatkan dan mengembangkan produk dan layanan sistem pembayaran terkini, seperti pembayaran bermetode nirsentuh (*contactless*) baik dengan menggunakan teknologi *Near Field Communication* (NFC) atau *Ultra Wide Band* (UWB) maupun teknologi *chip* serta produk berbasis tokenisasi. Pengembangan pada dasarnya akan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan industri dan pelaku sistem pembayaran serta masyarakat luas terkait solusi pembayaran yang semakin memberikan kemudahan dan kecepatan dalam bertransaksi.

ASPI akan terus berupaya memperluas akseptasi QRIS baik di dalam negeri maupun di luar negeri terutama di negara-negara Asia lainnya seperti Jepang, Korea Selatan, Tiongkok dan India melalui *interlinkage* QRIS *Cross border*. Upaya ini merupakan kelanjutan dari implementasi kerjasama yang telah terjalin di kawasan Asia Tenggara seperti Singapura, Malaysia, dan Thailand guna memperkuat kerjasama sistem pembayaran lintas negara secara lebih cepat, mudah, serta lebih inklusif. Tentunya, kerjasama QRIS *Cross border* ini memerlukan pengembangan infrastruktur pembayaran yang sarat dengan konsep interoperabilitas, interkoneksi, dan integrasi.

Badan Pengawas berkomitmen untuk terus mendukung rencana ASPI untuk melakukan pengembangan dalam rangka mendorong aksesibilitas sistem pembayaran nasional yang lebih efisien, aman, dan andal, termasuk untuk terus meningkatkan aspek keamanan dan perlindungan terhadap konsumen.

APRESIASI

Dengan berbagai pencapaian kinerja serta program-program yang telah dilaksanakan ASPI selama tahun 2024, saya mewakili Badan Pengawas, menyampaikan apresiasi setinggi-tingginya kepada Badan Pengurus dan seluruh tim operasional ASPI atas komitmen dan dedikasi terbaiknya.

OUTLOOK ON FUTURE PROSPECTS

As outlined in the Indonesia Payment Systems (BSPI) 2030: Accelerating the National Digital Economy for Future Generations, the Supervisory Board believes that digital transformation of the payment system will continue to advance and technological modernization in the digital payment systems will develop. Innovations and solutions in payment systems are expected to become increasingly sophisticated and modern, driven by payment system industry players as the main enabler of digital transformation of the payment ecosystem.

In line with this development, ASPI is expected to remain committed to aligning with the BSPI policy and continuously enhancing and developing new payment products and services, such as contactless payments using technologies, like Near Field Communication (NFC) or Ultra Wide Band (UWB), or chip-based technologies, as well as tokenization-based products. Basically, the development will be carried out to meet the evolving needs of the industry, payment system players, and the broader public, offering greater convenience and transaction speed.

ASPI will continue working to expand QRIS acceptance both in the domestic area and international regions, including efforts to establish cooperation with other Asian countries, such as Japan, South Korea, China, and India through the inter-linkage of QRIS Cross border. These efforts are the continuation of cooperation implemented with South East countries like Singapore, Malaysia, and Thailand. These efforts aim to encourage and strengthen regional and broader international payment system cooperation, making transactions faster, easier, more transparent, and more inclusive. This QRIS Cross border collaboration will require the development of payment infrastructure grounded in the principles of interoperability, interconnection, an integration.

The Supervisory Board remains committed to supporting ASPI's plans to advance developments aimed at enhancing accessibility to a more efficient, secure, and reliable national payment system, including continued improvements in security and consumer protection.

APPRECIATION

With the various performance achievements and programs carried out by ASPI throughout 2024, I, on behalf of the Supervisory Board, would like to express my highest appreciation to the Management Board and the entire ASPI operational team for their commitment and outstanding dedication.

Sebagai penutup Laporan ini, kami juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh Anggota ASPI atas kepercayaan dan kerjasama yang telah diberikan, serta kepada Bank Indonesia atas sinergi yang terjalin dengan baik. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Bank Indonesia atas kepercayaan dan kolaborasi dengan ASPI. Kami berharap ASPI dapat terus mengawal kemajuan industri sistem pembayaran nasional, serta mendukung pelaksanaan inisiatif BSPI 2025-2030, guna mewujudkan sistem pembayaran nasional yang tangguh dan terintegrasi.

As the closing of this Report, we would also like to extend our gratitude to all ASPI members for their trust and cooperation, as well as to Bank Indonesia for the well-established synergy. We hope ASPI will continue to play an active role in advancing Indonesia's national payment industry and support the implementation of the 2025-2030 BSPI initiative—contributing to the development of the stronger and more integrated national payment system.

Jakarta, Juni 2025

Jakarta, June 2025

Atas Nama Badan Pengawas
On behalf of the Supervisory Board

Kartika Wirjoatmojo
Ketua Badan Pengawas
Chairman of Supervisory Board



Laporan Badan Pengurus

Management Board's Report



Santoso

Ketua Badan Pengurus
Chairman of Management Board

“ASPI berkomitmen untuk memodernisasi sistem pembayaran nasional melalui inovasi produk yang inklusif, terpercaya, serta dapat menjawab kebutuhan seluruh pengguna layanan, dengan tetap mengedepankan perlindungan konsumen.”

“ASPI remains focused on modernizing the national payment system through product innovation in developing inclusive, reliable products that address the needs of all service users, while continuing to emphasize on consumer protection.”

Anggota ASPI yang kami hormati,

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa karena atas Karunia-nya sepanjang tahun 2024, ASPI berhasil menjalankan berbagai inisiatif dan program kerja dengan sangat baik, sehingga dapat berkontribusi positif terhadap sistem pembayaran dan perekonomian nasional. ASPI berhasil mencatatkan kinerja yang memuaskan, di tengah tantangan politik dan ekonomi global yang memengaruhi perekonomian Indonesia.

Sepanjang 2024, Indonesia menunjukkan ketahanan ekonomi yang kuat dengan sistem pembayaran nasional yang memainkan peran krusial dalam mendukung kelancaran aktivitas ekonomi melalui inovasi digital dan perluasan akses pembayaran yang inklusif.

Sebagai representasi dari industri sistem pembayaran, ASPI terus berkomitmen mendukung penuh upaya Bank Indonesia dan pemerintah dalam memodernisasi sistem pembayaran di sepanjang tahun 2024 melalui berbagai program dan inisiatif. ASPI berperan aktif dan berkontribusi dalam:

- Mendorong struktur industri sistem pembayaran nasional yang sehat, tangguh, kompetitif dan efisien.
- Membangun infrastruktur sistem pembayaran yang cepat, aman, dan andal.
- Memodernisasi sistem pembayaran nasional melalui

Dear esteemed ASPI Members,

We extend our praise and gratitude to God Almighty, which enabled ASPI to implement a series of initiatives and work programs throughout 2024, allowing us to deliver positive contributions to the national payment system and Indonesia's economy. ASPI managed to record a favorable performance in the midst of global political and economic condition affecting the Indonesian economy.

In 2024, Indonesia demonstrated strong economic resilience with the national payment system playing a pivotal role in supporting the overall economic activities through digital innovation and the expansion of inclusive payment access.

Throughout 2024, as the representative of payment system industry, ASPI is committed to fully supporting Bank Indonesia and the government's programs and initiatives toward modernizing the payment system. ASPI proactively participates and contributes to:

- Fostering a sound, resilient, competitive and efficient national payment system
- Establishing a fast, safe and reliable payment system infrastructure.
- Modernizing the national payment system through

inovasi dalam pengembangan produk yang inklusif, terpercaya serta dapat menjawab kebutuhan pengguna layanan, dengan tetap mengedepankan perlindungan konsumen.

Keberadaan instrumen dan kanal pembayaran yang semakin modern, pada akhirnya mendorong terjadinya peningkatan volume transaksi pembayaran secara signifikan. Sampai akhir 2024, ASPI mencatat bahwa pertumbuhan pada volume transaksi pembayaran digital melalui QRIS tetap tumbuh pesat sebesar 192% (yoy) dibandingkan tahun sebelumnya, didukung peningkatan jumlah pengguna dan *merchant*. Sementara jumlah *merchant* QRIS per akhir Desember 2024 mencapai 35,85 juta *merchant* atau mencatat pertumbuhan sebesar 16,11% dibandingkan tahun lalu. Sedangkan jumlah pengguna QRIS juga tumbuh signifikan per akhir Desember 2024 sudah mencapai 55,43 juta pengguna atau tumbuh sebesar 19,55%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa QRIS telah menjadi metode pembayaran yang menjadi pilihan masyarakat.

Sementara untuk Uang Elektronik (UNIK) beredar, sampai akhir tahun 2024 jumlahnya mencapai 922 juta atau tumbuh sebesar 18,8% dibandingkan posisi akhir tahun sebelumnya. Pertumbuhan ini sejalan dengan pertumbuhan volume dan nominal transaksi UNIK yang pada tahun 2024 masing-masing mencapai 21,67 miliar dan Rp2.504 triliun transaksi atau naik masing-masing sebesar 6,2% dan 34,6% dibanding tahun sebelumnya.

Terus meningkatnya penggunaan metode pembayaran digital tersebut, menjadikan ASPI sebagai mitra strategis Bank Indonesia, berkomitmen dalam mempercepat transformasi digital demi menciptakan sistem pembayaran yang inklusif, efisien, dan berkelanjutan, sesuai kebutuhan dan perkembangan ekonomi digital kini dan ke depan.

KINERJA TAHUN 2024

Badan Pengurus menyampaikan bahwa selama tahun 2024, ASPI terus memperkuat perannya sebagai *Self Regulatory Organization* (SRO) untuk mewujudkan sistem pembayaran yang efisien dan terpercaya. Eksistensi ASPI tercermin dari penambahan jumlah keanggotaan ASPI di 2024 yang mencapai total 247 anggota.

Pada tahun 2024, ASPI juga mengembangkan QRIS Antarnegara (*Cross border*) ke negara lainnya seperti Tiongkok, Jepang, Korea, dan India, serta memperkenalkan QRIS TAP metode *contactless* berbasis teknologi NFC. ASPI juga melakukan pengembangan KKI *Online Payment* (tokenisasi) yang diluncurkan pada 2 Agustus 2024 dalam Festival Ekonomi Keuangan Digital Indonesia (FEKDI).

innovation and development of inclusive, reliable products that address the needs of all service users, while continuing to emphasize on consumer protection

The presence of increasingly modern payment instruments and channels has ultimately driven a significant increase in payment transaction volumes. By the end of 2024, the transaction volume of QRIS digital payment saw a significant growth of 192% (yoy) compared to the previous year, in line with the increase in total users and merchants. As of December 2024, the total merchants of QRIS reached 35.85 million merchants, indicating 16.11% of growth, while a number of QRIS users in the same period surged by 19.55% to 55.43 million users. These developments indicate that QRIS has become the preferred payment method for the public.

Meanwhile, the number of Electronic Money (UNIK) in circulation reached 922 million by the end of 2024, marking an 18.8% increase from the previous year. This growth was in line with the rising volume and value of UNIK transactions, which reached 21.67 billion transactions and Rp2,504 trillion, respectively—an increase of 6.2% and 34.6% from the prior year.

While the use of the digital payment method is increasingly popular, as a strategic partner of Bank Indonesia, ASPI is dedicated to accelerating digital transformation to create a more inclusive, efficient, and sustainable payment system that is in line with the current and future development of the digital economy.

2024 PERFORMANCE

The Management Board has reported that during 2024, ASPI continued to strengthen its role as a Self Regulatory Organization (SRO) in bringing about an efficient and trusted payment system. As we gain our significant role, the number of ASPI's members increased in 2024, reaching 247 people.

In 2024, ASPI developed Cross border QRIS to China, Japan, Korea, and India, while introducing QRIS TAP, an NFC-based contactless payment method. ASPI also continued to develop KKI Online Payment (tokenization), launched on August 2, 2024 at the Indonesian Digital Financial Economy Festival (FEKDI).

Selain itu, ASPI juga telah memperbarui standar SNAP agar tetap relevan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan industri pembayaran terutama dalam mendorong *linkage* antara *Bank* dan *Fintech* serta untuk mendukung kebutuhan pelaporan PPAATK.

Sebagai wujud komitmen ASPI untuk mendukung penguatan kualitas sumber daya manusia di Sektor Keuangan termasuk Sistem Pembayaran, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No. 4 tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan, dan Peraturan Bank Indonesia No. 5 tahun 2024 tentang Standarisasi Kompetensi di Bidang Sistem Pembayaran, ASPI bersama IBI (Ikatan Bankir Indonesia) telah mendirikan pendirian Lembaga Sertifikasi Profesi Sistem Pembayaran Indonesia (LSP SPI) yang mulai beroperasi sejak 12 September 2024. Untuk mendukung penguatan di aspek keamanan teknologi, ASPI telah melaksanakan registrasi bagi Penyedia Jasa Audit Teknologi Informasi dan Keamanan sejak Juli 2024.

Beberapa Ketentuan ASPI juga diterbitkan sebagai pedoman teknis dan mikro bagi pelaku di industri sistem pembayaran, seperti KASPI Standar layanan BI-FAST Layanan *Individual Credit Transfer* (ICT); Persyaratan Pendaftaran Penyedia Jasa Audit TI dan Pengujian Keamanan; dan Penanganan Transaksi Transfer Dana Antar-Penyelenggara Sistem Pembayaran Terhadap Rekening/Akun Pengguna Jasa yang Terindikasi *Fraud*.

Pada tahun 2024, ASPI juga mengeluarkan sertifikasi NSICCS untuk 33 sertifikasi Kartu, ATM, EDC, 25 Sertifikasi Kartu Logo GPN, 71 Sertifikasi CPT (*Card Perso Test*). ASPI juga telah melakukan pendaftaran Audit TI dan Pengujian Keamanan terhadap 47 Penyedia Jasa Audit TI dan 52 Penyedia Jasa Pengujian keamanan; menerbitkan total 91 Surat Rekomendasi QRIS, serta menerbitkan 838 Surat Rekomendasi SNAP untuk Penyedia SNAP dan 11.474 Pengguna SNAP. Pada tahun buku ini, ASPI juga telah menerbitkan 2 Surat Rekomendasi Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) Sistem Pembayaran.

ASPI kembali dipercaya menjadi mitra utama Bank Indonesia dalam penyelenggaraan Festival Ekonomi Keuangan Digital Indonesia (FEKDI) 2024 yang diselenggarakan bersamaan dengan Karya Kreatif Indonesia (KKI) di Jakarta, dan terlibat dalam penyelenggaraan *Indonesia Sharia Economic Festival* (ISEF) 2024 yang merupakan festival tahunan terbesar di Indonesia berfokus pada pengembangan ekonomi dan keuangan syariah.

Untuk perlindungan konsumen, ASPI bersama Anggota terlibat aktif dalam melaksanakan edukasi digital, melalui kampanye Gerakan Edukasi Bersama Pelindungan Konsumen (GEBER PK) bersama regulator dan asosiasi lainnya guna meningkatkan pemahaman masyarakat

In addition, ASPI has upgraded SNAP standard to remain relevant with the current technological development and the needs of the payment system industry, particularly in connecting Banks and Fintech companies, as well as supporting PPAATK reporting requirements.

ASPI remains committed to supporting the quality of human capital in the Financial Sector, not to mention the Payment System. This commitment is relevant with Law No. 4 of 2023 concerning the Development and Strengthening of the Financial Sector, and Bank Indonesia Regulation No. 5 of 2024 concerning the Competency Standardization in the Payment System Sector. To that end, ASPI, along with IBI (Ikatan Bankir Indonesia/Association of Indonesian Bankers) have collaborated to establish the Indonesian Payment System Professional Certification Institute (LSP SPI), effective as of September 12, 2024. In addition, ASPI has supported initiatives on enhancing technological security aspect by carrying out registration for Information Technology and Security Audit Service Provider since July 2024.

ASPI has issued several ASPI Provisions that serve as technical and micro guidelines for players in the payment system industry, such as KASPI BI-FAST service standards-Individual Credit Transfer (ICT) services; Requirements for Registration of IT Audit and Security Testing Service Providers; as well as Handling of Fund Transfer Transaction between Payment System Operators against Fraud-Indicated Service User Accounts.

In 2024, ASPI also issued NSICCS certification for 33 Card, ATM, EDC, 25 GPN Logo Card certifications, and 71 CPT (Card Perso Test) certifications. ASPI also conducted IT Audit and Security Testing registrations for 47 IT Audit Service Providers and 52 Security Testing Service Providers; issued a total of 91 QRIS Recommendation Letters, as well as 838 SNAP Recommendation Letters for SNAP Providers and 11,474 SNAP Users. In this fiscal year, ASPI has also issued 2 Training Institution (LPK) Payment System Recommendation Letters.

ASPI was once again entrusted as a key partner of Bank Indonesia in the Indonesian Digital Financial Economy Festival (FEKDI) 2024, alongside the implementation of the Indonesian Creative Works (KKI) in Jakarta, and actively participated in the Indonesia Sharia Economic Festival (ISEF) 2024, the largest annual festival in Indonesia that focuses on the development of sharia economy and finance.

To support consumer protection, ASPI and its Members have been actively engaged in digital education, through the campaign of Joint Movement for Consumer Protection Education (Gerakan Edukasi Bersama Pelindungan Konsumen/GEBER PK) in collaboration with

tentang transaksi digital yang aman. Selain itu, ASPI juga menyelenggarakan beberapa kegiatan seminar secara daring (*webinar*) terkait *cybersecurity* dan *fraud* yang juga mencakup informasi mengenai ketentuan yang berlaku dalam penanganan *fraud* dalam mendukung pelaksanaan program perlindungan konsumen.

PROSPEK KINERJA TAHUN 2025

ASPI menyadari bahwa terdapat berbagai tantangan pada tahun 2025, seperti meningkatnya risiko keamanan dan ancaman siber, perlindungan data pribadi dan pentingnya peningkatan literasi konsumen, serta tekanan eksternal di tingkat global, salah seperti potensi pembatasan terhadap penggunaan sistem pembayaran digital di sejumlah negara. Kendati demikian, kami meyakini bahwa ASPI tetap mampu menangkap dan mengoptimalkan berbagai peluang untuk mengembangkan sistem pembayaran yang adaptif, handal dan terpercaya serta selaras dengan kebutuhan masyarakat dan kemajuan teknologi yang pesat.

Untuk itu ASPI telah menyusun program kerja tahun 2025 yang sejalan dengan *Blueprint* Sistem Pembayaran Indonesia 2025 dan keberlanjutan sejalan dengan *Blueprint* Sistem Pembayaran Indonesia 2030. ASPI juga mempertimbangkan berbagai masukan anggota untuk meningkatkan sistem pembayaran nasional, regional maupun global, antara lain akan melakukan perluasan akseptasi QRIS Antarnegara (*Cross border*) di negara Asia lainnya, serta mengembangkan fitur QRIS untuk mendukung kemudahan transaksi dalam bidang transportasi dan layanan parkir, dengan meluncurkan QRIS TAP.

ASPI juga terus melanjutkan pengembangan *Online Payment* melalui metode tokenisasi, serta mempersiapkan pengembangan standar kartu pembayaran berbasis teknologi nirsentuh (*contactless card*), menyusun RFP dan seleksi *Technical Advisor/vendor*, menyusun dan menyepakati model bisnis, spesifikasi, skema harga, dan *branding* bersama industri; serta melakukan penyusunan KASPI *Contactless Card*.

Selain itu, ASPI juga menyiapkan sejumlah KASPI yang akan diterbitkan pada tahun 2025, melakukan pengembangan BI-RTGS Generasi 3 berbasis ISO 20022, serta terus melakukan kajian dan pengembangan fitur baru Open API.

Terkait dengan berbagai potensi risiko yang harus dimitigasi ke depan khususnya untuk memperkuat perlindungan konsumen, pada tahun 2025 ASPI akan terus berupaya meningkatkan Pengelolaan Risiko (*Risk Management*).

Untuk mendukung program kerja pada tahun 2025 tersebut, penguatan kapasitas SDM dan modernisasi

regulators and other associations, aimed at increasing public awareness of safe digital transactions. In addition, ASPI also convened several online webinar on *cybersecurity* and *fraud*, discussing information on the applicable provisions in handling *fraud* to support the implementation of the consumer protection program.

PERFORMANCE OUTLOOK IN 2025

ASPI recognizes that 2025 will present a number of challenges. One of the key concerns lies in the escalated security risk and cyber threats, private data protection and consumer literacy awareness, including global external landscape, particularly the potential risk of restrictions on the use of digital payment system in several countries. However, we believe that ASPI will be well-positioned to seize and leverage opportunities to further develop an adaptive, reliable and trusted payment system that aligns with public expectation and rapid development of technology.

To this end, ASPI has prepared a 2025 work program that consistently supports the implementation of the Indonesian Payment System Blueprint 2025 and aligns with the Indonesian Payment System Blueprint 2030. In addition, ASPI incorporates input from members to enhance both national, regional and global payment systems. Among the initiatives are plans to expand the acceptance of QRIS Cross border in other Asian countries, as well as develop QRIS features to support the convenient transactions in transportation and parking services through QRIS TAP.

ASPI will also continue to develop Online Payment through tokenization methods, and prepare the development of contactless card-based payment standards. This includes preparing a Request for Proposal (RFP) and selecting technical advisors or vendors; establishing a business model, technical specifications, pricing schemes, and branding in coordination with industry stakeholders; and preparing the KASPI Contactless Card.

ASPI is also preparing several ASPI Provisions (KASPI) launched in 2025, developing ISO 20022-based BI RTGS Gen 3, as well as reviewing and developing new features within Open API (SNAP).

In response to various potential risks that must be mitigated, and to further strengthen consumer protection, ASPI remains committed to improving risk management in 2025.

To support the work programs for 2025, the enhancement of human capital capacity and infrastructure

infrastruktur Sistem Layanan ASPI menjadi prioritas dalam mendukung keberhasilan program yang telah direncanakan pada tahun 2025 tersebut.

TATA KELOLA ORGANISASI YANG BAIK

ASPI berkomitmen menerapkan tata kelola organisasi yang baik dengan menjunjung prinsip keterbukaan dan akuntabilitas di seluruh tingkatan. Untuk meningkatkan kepercayaan anggota, ASPI akan terus melibatkan anggotanya dan seluruh *stakeholder* dalam penyusunan ketentuan, sehingga setiap kebijakan mencerminkan etika, transparansi, dan keberlanjutan yang sesuai dengan kebutuhan industri. ASPI juga memastikan transparansi keuangan melalui audit oleh Akuntan Publik Independen, yang hasilnya disampaikan dalam Rapat Umum Anggota (RUA) Tahunan untuk disahkan.

APRESIASI

Sebagai penutup Laporan ini, Badan Pengurus menyampaikan apresiasi dan ucapan terima kasih kepada seluruh anggota ASPI, Tim Operasional, Badan Pengawas, dan Bank Indonesia atas dukungan dan kerja samanya sepanjang 2024. Semoga sinergi ini terus berlanjut demi mendukung sistem pembayaran nasional yang efisien dan terpercaya.

modernization of ASPI's Service System will be one of the main agenda to support the successful implementation of programs planned for 2025.

GOOD ORGANIZATIONAL GOVERNANCE

ASPI is committed to upholding good organizational governance by adhering to the principles of transparency and accountability at all levels. To strengthen member trust, ASPI will continue to actively engage its members and all stakeholders in the formulation of policies, ensuring that every regulation reflects ethical standards, transparency, and sustainability in line with industry needs. ASPI also ensures financial transparency through audits conducted by an independent Public Accountant, with the results presented for approval at the Annual General Meeting of Members.

APPRECIATION

In closing this report, the Management Board would like to express its sincere appreciation and gratitude to all ASPI's members, the Operational Team, the Supervisory Board, and Bank Indonesia for their continued support and collaboration throughout 2024. We hope this synergy will continue to grow in support of an efficient and trusted national payment system.

Jakarta, Juni 2025

Jakarta, June 2025

Atas Nama Badan Pengurus

On behalf of the Management Board

Santoso

Ketua Badan Pengurus

Chairman of Management Board



Transaksi
Berhasil



02



Profil ASPI

ASPI Profile

Sekilas ASPI

ASPI at a Glance

Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) didirikan berdasarkan Akta Notaris DR. Amrul Partomuan Pohan, SH, LLM No. 10 tanggal 20 Oktober 2010 di Jakarta Selatan dan telah memperoleh pengesahan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No AHU-227.AH. 01.06.Tahun 2011 tanggal 22 Desember 2011. ASPI ditunjuk sebagai *Self Regulatory organization* (SRO) berdasarkan Surat Bank Indonesia No 14/717/DASP tanggal 19 Oktober 2012 Perihal Persetujuan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia sebagai *Self-Regulatory Organization* di bidang Sistem Pembayaran dan ditetapkan kembali berdasarkan Pasal 120 Peraturan Bank Indonesia No 22/23/PBI/2020 tentang Sistem Pembayaran.

Tujuan pendirian ASPI adalah sebagai wadah bagi kepentingan segenap pelaku sistem pembayaran di Indonesia dalam penyelenggaraan sistem pembayaran dan dalam menjawab perkembangan berbagai layanan jasa sistem pembayaran, baik yang terkait dengan hubungan antar anggota ASPI maupun hubungan ASPI dengan Bank Indonesia dan otoritas terkait lainnya.

ASPI juga merupakan mitra strategis Bank Indonesia dalam mendukung implementasi kebijakan Bank Indonesia, implementasi proses perizinan, persetujuan, dan pengawasan, menyusun dan menerbitkan ketentuan di bidang sistem pembayaran yang bersifat teknis dan mikro berdasarkan persetujuan Bank Indonesia menyusun dan mengelola standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Saat ini ASPI terus mendukung implementasi *Blueprint* Sistem Pembayaran Indonesia (BSPI) 2020-2025 termasuk dalam mendukung kerjasama QRIS Antarnegara, antara lain Thailand, Singapura, Malaysia, dan negara Asia lainnya, serta mendukung pelaksanaan BSPI 2030, dalam rangka mewujudkan sistem pembayaran yang efisien, aman, dan andal.

The Indonesian Payment System Association (ASPI) was established based on Notarial Deed No. 10 dated October 20, 2010, drawn up by Notary DR. Amrul Partomuan Pohan, SH, LLM, in South Jakarta, and has been approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-227.AH. 01.06.of 2011 dated December 22, 2011. ASPI was designated as a Self-Regulatory Organization (SRO) based on Bank Indonesia Letter No. 14/717/DASP dated October 19, 2012, regarding the Approval of the Indonesian Payment Systems Association as a Self-Regulatory Organization in the field of Payment Systems, and was reaffirmed based on Article 120 of Bank Indonesia Regulation No. 22/23/PBI/2020 on Payment Systems.

The establishment of ASPI aims to accommodate the interests of each shareholder in the Indonesian payment system, particularly in running the payment system and coming up to the development of payment system services, including those related to the relationship between ASPI members and between ASPI, Bank Indonesia and other relevant authorities.

ASPI also serves as the strategic partners of Bank Indonesia in supporting the implementation of Bank Indonesia's policies, implementation of legalization, approval and supervisory process, while regulating and publishing technical and micro provisions in the payment system, while formulating and organizing standards set by Bank Indonesia. All of those are in compliance with Bank Indonesia's approval.

ASPI is currently promoting the implementation of Indonesian Payment System Blueprint (BSPI) 2020-2025. Additionally, we are also encouraging the partnership of QRIS Cross border in Thailand, Singapore, Malaysia, and other Asian countries, while continuously supporting the implementation of BSPI 2030 to realize a more efficient, secured, and reliable payment system.

Visi dan Misi ASPI

Vision and Mission of ASPI

VISI

Mewujudkan Sistem Pembayaran Nasional yang lebih efisien, aman, andal, cepat, dan terintegrasi dalam menuju *Less Cash Society*.

MISI

- Menjadi *Self Regulatory Organization* yang independen dan terpercaya dalam pengaturan kebijakan teknis untuk membangun sistem pembayaran nasional yang aman dan andal.
- Menjadi mitra strategis Bank Indonesia yang profesional.
- Menjadi wadah aspirasi yang terpercaya bagi industri sistem pembayaran nasional.
- Menjadi penyelaras kebijakan ASPI yang mengarah kepada terwujudnya *Less Cash Society*.

VISION

Realizing a National Payment System that is more efficient, safe, reliable, fast, and integrated towards a *Less Cash Society*.

MISSION

- To become an independent and trustworthy *Self-Regulatory Organization* in regulating technical policies to build a safe and reliable national payment system.
- To become a professional strategic partner of Bank Indonesia.
- To become a trusted aspiration platform for the aspiration of the national payment system industry.
- To align ASPI's policies toward the realization of a *Less Cash Society*

Peran Dan Komitmen ASPI

ASPI's Role And Commitment

Sebagai *Self Regulatory Organization* yang merupakan representasi pelaku industri sistem pembayaran sekaligus mitra strategis BI, ASPI berkomitmen untuk mendukung implementasi transformasi digital sesuai visi Bank Indonesia yang tertuang dalam *Blueprint Sistem Pembayaran Indonesia 2025* melalui 3 pendekatan di bawah ini:

As a *Self-Regulatory Organization* that represents payment system industry and a strategic partner of Bank Indonesia, ASPI is committed to supporting the implementation of digital transformation in accordance with Bank Indonesia's vision outlined in the *Indonesian Payment System Blueprint 2025* through the following 3 three approaches:



Action

Terlibat secara proaktif dalam menyusun standar, merumuskan rencana aksi, dan berkolaborasi dalam implementasi rencana aksi untuk mengakselerasi terwujudnya pembayaran digital yang universal dan inklusif.

Action

Proactively involved in setting standards, formulating action plans, and collaborating in the implementation of action plans to accelerate the realization of universal and inclusive digital payments.

Advocacy

Merupakan representasi 'suara' industri dan melindungi kepentingan anggota ASPI dalam konteks mewujudkan Visi Sistem Pembayaran Nasional yang berkesinambungan secara efektif sesuai dengan meningkatkan resiliensi dan daya saing industri sistem pembayaran nasional, international leading practices dan tata kelola industri yang baik.

Advocacy

Representing the 'voice' of the industry and protecting the interests of ASPI members in realizing a sustainable National Payment System Vision effectively by enhancing the resilience and competitiveness of the national payment system industry, international leading practices and good industrial governance.

Awareness

Bertindak proaktif dalam merancang paket sosialisasi informasi dan kajian potensi dampak/manfaat bagi pelaku industri/anggota ASPI dan memberikan edukasi masyarakat bekerjasama dengan anggota ASPI.

Awareness

Acting proactively in designing information dissemination and assessing the potential impact/benefit for industry/ASPI members and providing public education in collaboration with ASPI members.



Badan Pengawas

Supervisory Board



Profil Badan Pengawas

Supervisory Board Profile



Kartika Wirjoatmodjo

Ketua Badan Pengawas (2022-2025)

Wakil Menteri di Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN), dan merupakan perwakilan dari PERBANAS.

Chairman of Supervisory Board (2022-2025)

Deputy Minister at the Ministry of State-Owned Enterprises (SOEs), and representative of PERBANAS.



Batara Sianturi

Anggota Badan Pengawas (2022-2025)

CEO Citibank N.A. Indonesia, dan merupakan perwakilan dari PERBINA.

Member of Supervisory Board (2022-2025)

CEO of Citibank N.A. Indonesia and representative of PERBINA.



Hery Gunardi

Anggota Badan Pengawas (2022-2025)

Direktur Utama PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Sebelumnya beliau merupakan Direktur Utama PT Bank Syariah Indonesia Tbk dan merupakan perwakilan dari ASBISINDO.

Member of Supervisory Board (2022-2025)

President Director of PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Previously, he has served as President Director of PT Bank Syariah Indonesia Tbk and representative of ASBISINDO.



Nixon L.P. Napitupulu

Anggota Badan Pengawas (2024-2027)

Direktur Utama BTN sejak tahun 2023 dan merupakan perwakilan dari HIMBARA.

Member of Supervisory Board (2024-2027)

President Director of BTN since 2023 and is a representative of HIMBARA.

Yuddy Renaldi

Anggota Badan Pengawas (2024-2027)

Sebelumnya, beliau menjabat sebagai Direktur Utama PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (Bank BJB), dan merupakan perwakilan dari ASBANDA. Beliau mengundurkan diri dari Bank BJB pada awal tahun 2025.

Member of Supervisory Board (2024-2027)

Previously, he served as President Director of PT Bank Pembangunan Daerah Jawa barat dan Banten Tbk (Bank BJB), and representative of ASBANDA. However, he resigned from Bank BJB in early 2025.



Rosmaya

Badan Pengawas Independen (2022-2025)

Sebelumnya menjabat sebagai Deputy Gubernur Bank Indonesia periode 2017-2022.

Independent Supervisory Board (2022-2025)

She previously served as Deputy Governor of Bank Indonesia in the 2017-2022 period.



Badan Pengurus

Management Board









Profil Badan Pengurus

Management Board Profile



Santoso
Ketua Umum (2024 - 2027)
 Saat ini beliau menjabat sebagai Direktur PT Bank Central Asia Tbk.

Chairman of Management Board (2024-2027)
 He currently serves as Director of PT Bank Central Asia Tbk.



Corina Leyla Karnalies
Wakil Ketua Umum (2023 - 2026)
 Direktur *Consumer Banking* di PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Deputy Chairman (2023-2026)
 Director of *Consumer Banking* at PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.



Handayani
Sekretaris Jenderal (2024 - 2027)
 Sebelumnya beliau menjabat sebagai Direktur Konsumer PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Secretary General (2024-2027)
 She previously served as Consumer Director of PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.



Riko Agus Surya Abdurrahman

Wakil Sekretaris Jenderal (2022 - 2025)

Sebelumnya beliau menjabat sebagai Direktur PT Visa Worldwide Indonesia.

Deputy Secretary General (2022-2025)

Previously, he has served as the Director of PT Visa Worldwide Indonesia.

Henry Iswaratioso (Vincent)

Bendahara (2024 - 2027)

CEO PT Espay Debit Indonesia Koe (DANA) dan Chairman PoinStar Pte Ltd sejak April 2017

Treasurer (2024-2027)

CEO of PT Espay Debit Indonesia Koe (DANA) and Chairman of PoinStar Pte Ltd since April 2017.



Eddy Hadiyanto

Wakil Bendahara (2022 - 2025)

Ketua Umum Asosiasi Penyelenggara Pengiriman Uang Indonesia (APPUI).

Deputy Treasurer (2022-2025)

Chairman of the Association of Indonesian Money Transfer Organization (APPUI).

Timothy Utama

Ketua Komite 1 - Open Banking (2022 -2025)

Direktur *Information Technology* PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Head of Committee 1 - Open Banking (2022-2025)

Director of Information Technology at PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.



Abraham Jozef Adriaansz**Ketua Komite 2 - Sistem Pembayaran Ritel (2022 - 2025)**Direktur *Corporate Strategy & Development* PT Rintis Sejahtera.**Head of Committee 2 - Retail Payment System (2022-2025)**

Director of Corporate Strategy & Development of PT Rintis Sejahtera.

**Ari Yanuanto Asah****Ketua Komite 3 - Infrastruktur & Sistem Pembayaran (2022 - 2025)**

Direktur Operation & IT PT Allo Bank Tbk.

Head of Committee 3 - Infrastructure & Payment System (2022-2025)

Director of Operation & IT of PT Allo Bank Tbk.

**Soejanto Soetjijo****Ketua Komite 4 - Data dan Keamanan (2022 - 2025)***Wholesale Banking and Digital Business Director* di PT Bank Nano Syariah.**Head of Committee 4 - Data and Security (2022-2025)**

Wholesale Banking and Digital Business Director at PT Bank Nano Syariah.

**Ardhi Wibowo****Ketua Komite 5 - Regulasi (2023 - 2026)**

Direktur Kepatuhan, Hukum & Sekretaris Perusahaan pada PT Bank UOB Indonesia Tbk.

Head of Committee 5 - Regulation (2023-2026)

Compliance and Legal Director & Corporate Secretary of PT Bank UOB Indonesia Tbk.



Direktur Eksekutif

Executive Directors





Profil Direktur Eksekutif

Executive Directors Profile



Djamin Edison Nainggolan

Direktur Eksekutif

Direktur Eksekutif dengan tanggung jawab mengkoordinasikan berbagai kegiatan ASPI dan bertanggung jawab menangani kegiatan yang berhubungan dengan *Open API* dan Sistem Pembayaran Ritel.

Executive Director

Executive Director responsible for coordinating various ASPI activities, particularly those related to Open API and Retail Payment Systems.

Susiana Suhendra

Direktur Eksekutif

Direktur Eksekutif dengan tanggung jawab menangani kegiatan operasional dan kegiatan yang berhubungan dengan infrastruktur sistem pembayaran.

Executive Director

Executive Director responsible for managing operational activities including those related to payment system infrastructure.



Yanti Pusparini

Direktur Eksekutif

Direktur Eksekutif untuk menangani data dan keamanan, regulasi dan kebijakan, serta *member engagement*.

Executive Director

Executive Director responsible for data and security, regulation and policy, and member engagement.



Tim Pelaksana

Implementation Team





Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

Perkembangan Keanggotaan

Membership Development

Pada akhir tahun 2024 ASPI telah memiliki 247 anggota yang terdiri dari 125 Anggota Biasa dan 122 Anggota Afiliasi. Keanggotaan ASPI meningkat sekitar 10% atau sebanyak 23 anggota dari total Anggota tahun sebelumnya. Mayoritas anggota baru tersebut adalah Perusahaan Fintek dan Perusahaan pengiriman uang/remitansi, serta beberapa Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pelaku sistem pembayaran di Indonesia.

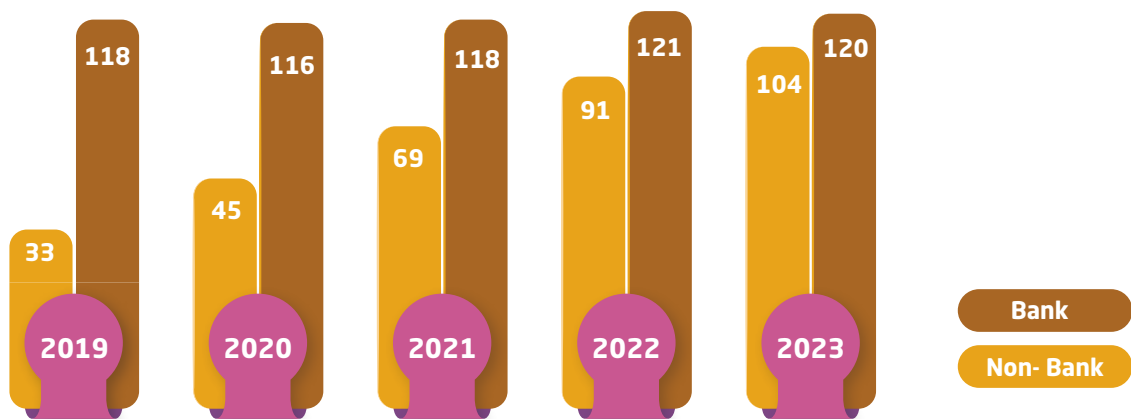
As of the end of 2024, ASPI had 247 members, consisting of 125 Regular Members and 122 Affiliated Members. ASPI Membership increased by 23 members or 10% compared to the previous year's figure. The majority of new members come from Fintech Companies and Money transfer/remittance company, as well as several Rural Banks (BPR). The trend indicates the increase in the number of payment system players in Indonesia.

Dari 247 anggota SPI, sebanyak 126 anggotanya adalah bank (terdiri dari Bank Umum, Bank Syariah, BPD, dan BPR) dan 121 anggota lainnya merupakan lembaga non-bank, meliputi perusahaan fintek, perusahaan telekomunikasi, *switching*, prinsipal, Perusahaan pengiriman uang/remitansi, serta institusi lainnya.

Out of 247 SPI members, as many as 126 members are banks (consisting of Commercial Banks, Sharia Banks, Rural Banks) and the other 121 members are non-bank institutions, including fintech, telecommunication, switching, principal and money transfer/remittance companies, as well as other institutions.

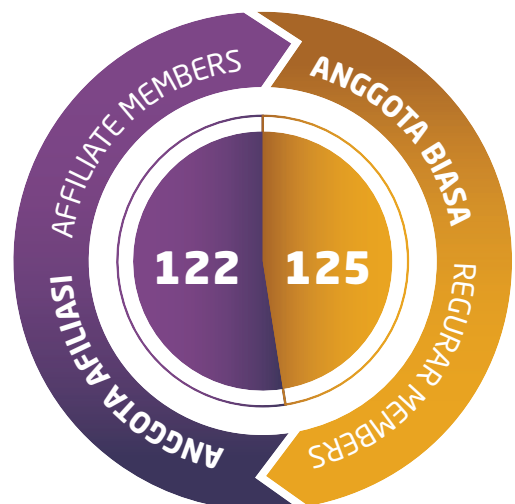
Perkembangan Keanggotaan

Membership Development



Anggota ASPI Tahun 2024

ASPI's Membership in 2024





03



Laporan Kinerja dan Pelaksanaan Program Kerja

Performance Report
and Work Program
Implementation



Sepanjang tahun 2024, ASPI secara proaktif berkontribusi dalam pengembangan sistem pembayaran nasional melalui pelaksanaan berbagai program dan inisiatif secara kolaboratif. Kegiatan yang dilaksanakan ASPI meliputi antara lain:

Throughout 2024, ASPI proactively contributed to the development of the national payment system through the implementation of various collaborative programs and initiatives. Activities carried out by ASPI included:

Pengembangan dan Perluasan QRIS

QRIS Development and Expansion



QRIS Cross border

Usaha perluasan penggunaan QRIS antarnegara terus berlanjut dan setelah berhasil diimplementasikan di Thailand, Singapura, dan Malaysia, NDA dan Nota Kesepahaman Kerjasama QRIS *Cross border* dengan beberapa negara seperti Jepang, Korea, Tiongkok, dan India juga telah ditandatangani. Inisiatif ini merupakan bagian dari *Blueprint Sistem Pembayaran Indonesia (BSPI) 2030*, dalam mewujudkan sistem pembayaran yang terintegrasi, efisien, dan inklusif di kawasan Asia.

QRIS Cross border

The Company continues to expand the use of QRIS cross border, and following its successful implementation in Thailand, Singapore, and Malaysia, NDA. Moreover, Memorandum of Understanding on QRIS *Cross border Cooperation* with several countries such as Japan, Korea, China, and India have also been signed. This initiative is part of the *Indonesia Payment System Blueprint (BSPI) 2030*, aimed at realizing an integrated, efficient, and inclusive payment system in the Asia-Pacific region.

QRIS Tap

Dalam memperkuat digitalisasi di industri pembayaran ASPI juga mengembangkan standar spesifikasi berbasis QRIS yang menggunakan teknologi NFC (*Near Field Communication*) yang disebut QRIS Tap yang merupakan modernisasi sistem pembayaran yang lebih cepat dan praktis

QRIS Tap

To strengthen digitalization in the payment industry, ASPI has developed a QRIS-based specification standard using NFC (*Near Field Communication*) technology, known as QRIS Tap, which represents a modernization of payment systems for faster and more practical transactions.

Pada tahap awal pengembangan solusi pembayaran ini melibatkan 12 PJP *Issuer*, 12 PJP *Acquirer*, dan 4 Lembaga *Switching*, dan uji coba terbatas QRIS Tap telah dimulai sejak Oktober 2024, untuk memastikan kesiapan seluruh industri sebelum implementasi secara penuh.

In the initial development phase of this payment solution, 12 PJP *Issuers*, 12 PJP *Acquirers*, and 4 *Switching Institutions* are involved, and limited testing of QRIS Tap has begun since October 2024 to ensure the entire industry is prepared prior to full implementation.

KKI Online (Tokenisasi)

Online KKI (Tokenization)



Kartu Kredit Indonesia (KKI) *Online* merupakan tahapan lanjutan dari KKI (Kartu Fisik) segmen pemerintah. Pengembangan KKI *Online Payment* (tokenisasi) diharapkan dapat memudahkan pengguna untuk menghasilkan token pada *mobile apps* untuk kemudian di-input ke situs/*apps online merchant*. KKI Online diluncurkan pada 2 Agustus 2024 di acara FEKDI. QR Indonesia *standard* dalam KKI ini diperluas untuk memudahkan transaksi belanja Pemerintah, tidak hanya untuk perjalanan tapi juga untuk membeli produk-produk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) karya-karya bangsa. Dengan demikian, diharapkan fitur KKI dapat mendorong inklusi dan digitalisasi UMKM. Pengembangan ini merupakan kelanjutan dari kartu fisik dan QRIS *Merchant Presented Mode* (MPM), kemudian ke *virtual card tokenization*.

Kartu Kredit Indonesia (KKI) Online represents the next phase in the development of the government segment of KKI (physical cards). The introduction of KKI Online Payment (tokenization) is expected to enhance user convenience by enabling token generation via mobile applications, which can then be used for transactions on merchant websites or applications. KKI Online was officially launched on August 2, 2024, during the FEKDI event. The QR Indonesia Standard in the KKI is expanded to provide easier government expenditure transactions, including transactions for traveling and purchasing local products made by Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs). To this end, the KKI features are expected to drive the MSMEs inclusion and digitization. The development is a continuation of physical card and QRIS Merchant Presented Mode (MPM) to virtual card tokenization.

Pengembangan SNAP

(Standar Nasional API Pembayaran)

Development of SNAP (National Standard for Payment API)



Standar Nasional Open API Pembayaran (SNAP) merupakan standar nasional yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk mendukung integrasi sistem pembayaran secara terbuka dan aman. Pada tahun 2024, ASPI telah melakukan pemutakhiran SNAP ke versi 1.0.2. yang telah disosialisasikan ke anggota pada 29 November 2024. Penyesuaian ini dilakukan untuk mendukung kebutuhan pelaporan kepada Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK).

Tujuan pengembangan SNAP adalah untuk menciptakan industri sistem pembayaran yang sehat, kompetitif, dan inovatif; mendorong integrasi, interkoneksi, interoperabilitas, serta keamanan dan keandalan infrastruktur sistem pembayaran; dan/atau meningkatkan praktik pasar (*market practice*) yang sehat, efisien, dan wajar dalam penyelenggaraan sistem pembayaran.

Adapun dokumen standar teknis dan keamanan, standar data, dan spesifikasi teknis SNAP menstandarkan beberapa aspek berikut: protokol komunikasi, tipe arsitektur API, struktur dan format data, metode otentikasi, metode otorisasi, metode enkripsi, persyaratan pengelolaan akses API, maupun struktur *data request*, dan struktur *data response*.

Pedoman tata kelola SNAP menstandarkan pedoman untuk perlindungan konsumen, perlindungan data, persyaratan kehati-hatian bagi Penyedia Layanan dan Pengguna Layanan, serta kontrak.

The National Standard for Payment APIs (SNAP) is a national standard established by Bank Indonesia to support open and secure payment system integration. In 2024, ASPI updated SNAP to version 1.0.2, which was disseminated to members on November 29, 2024. This update was made to support reporting requirements to the Financial Transaction Reporting and Analysis Center (PPATK).

SNAP is designed to foster a healthy, competitive, and innovative payment system industry; promote integration, interconnection, interoperability, as well as the security and reliability of payment system infrastructure; and/or enhance sound, efficient, and fair market practices in the implementation of payment systems.

The SNAP technical and security standards, data standards, and technical specifications define several aspects, including communication protocols, API architecture types, data structures and formats, authentication methods, authorization methods, encryption methods, API access management requirements, as well as request and response data structures.

The SNAP governance guidelines also standardize principles related to consumer protection, data protection, prudential requirements for service providers and users, and contractual arrangements.

Pendirian Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP)

Establishment of Professional Certification Body (LSP)

Sebagai bentuk komitmen ASPI dalam mendukung kebijakan Pemerintah dan Bank Indonesia untuk meningkatkan kompetensi dan kualitas SDM di bidang sistem pembayaran, maka ASPI bersama dengan Institut Bankir Indonesia (IBI) mendirikan Lembaga Sertifikasi Profesi Sistem Pembayaran Indonesia (LSP SPI) yang mulai beroperasi sejak September 2024. Lembaga ini telah memperoleh izin dari Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) dan pengesahan dari Bank Indonesia, dan sampai akhir tahun 2024 telah melaksanakan lebih dari 200 uji kompetensi terhadap SDM di bidang sistem pembayaran.

As part of ASPI's commitment to supporting the policies of the Government and Bank Indonesia to enhance the competence and quality of human resources in the payment systems sector, ASPI has collaborated with the Association of Indonesian Bankers (IBI) to establish the Indonesian Payment System Professional Certification Institute (LSP SPI), which began operations in September 2024. This institution has obtained approval from the National Professional Certification Agency (BNSP) and endorsement from Bank Indonesia. By the end of 2024, it conducted over 200 competency assessments for human resources in the payment systems sector.

Pendaftaran Penyedia Jasa Audit TI dan Pengujian Keamanan

Registration for IT Audit and Security Testing Service Provider

ASPI senantiasa berkomitmen untuk mematuhi ketentuan dan regulasi yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Sebagai bagian dari komitmen tersebut, ASPI menerbitkan Ketentuan ASPI (KASPI) yang mengatur persyaratan pendaftaran bagi Penyedia Jasa Audit Teknologi Informasi (PJA TI) dan Pengujian Keamanan. Terhitung mulai 1 Juli 2024, daftar resmi PJA TI dan Penguji Keamanan telah tersedia di laman ASPI, di mana hingga akhir Desember 2024, tercatat sebanyak 99 PJA telah terdaftar secara resmi.

ASPI is committed to complying with the provisions and regulations set by Bank Indonesia. As part of this commitment, ASPI has issued the ASPI Provisions (KASPI) which regulate the registration requirements for Information Technology Audit Service Providers (PJA TI) and Security Testing. Effective July 1, 2024, the official list of ITASPs and Security Testers is available on the ASPI website, with a total of 99 ITASPs officially registered as of the end of December 2024.

Ketentuan ASPI (KASPI)

ASPI Provisions (KASPI)

Sepanjang tahun 2024, ASPI telah menerbitkan sejumlah Ketentuan ASPI (KASPI) sebagai upaya untuk mendukung kelancaran sistem pembayaran melalui penerbitan aturan teknis dan mikro yang jelas bagi pelaku industri di sistem pembayaran. Penerbitan KASPI bertujuan untuk memastikan kepatuhan terhadap standar keamanan, dan tata kelola operasional, serta mendukung implementasi BI-FAST yang aman, efisien, dan andal. Selain itu, ketentuan ini juga berperan penting dalam memperkuat upaya mitigasi risiko *fraud* dalam sistem pembayaran.

Throughout 2024, ASPI issued a number of ASPI Regulations (KASPI) as part of its efforts to support the effective operation of the payment system by issuing clear technical and micro regulations for industry players in the payment system. The issuance of KASPI aims to ensure compliance with security standards and operational governance, as well as to support the safe, efficient, and reliable implementation of BI-FAST. Additionally, these regulations play a crucial role in strengthening efforts to mitigate fraud risks within the payment system.

Beberapa KASPI yang telah diterbitkan dalam tahun 2024 adalah sebagai berikut:

- KASPI nomor ASPI/K-II/001/III 2024 tentang Standar layanan BI-FAST - Layanan *Individual Credit Transfer* (ICT)
- KASPI nomor ASPI/K-II/002/VI/2024 tentang Persyaratan Pendaftaran Penyedia Jasa Audit Teknologi Informasi dan Pengujian Keamanan.
- KASPI nomor ASPI/K-II/003/X/2024 tentang Penanganan Transaksi Transfer Dana Antar Penyelenggara Sistem Pembayaran Terhadap Rekening/Akun Pengguna Jasa yang Terindikasi *Fraud*.

Some of the KASPI regulations issued in 2024 are as follows:

- KASPI number ASPI/K-II/001/III 2024 on BI-FAST service standards - Individual Credit Transfer (ICT) services
- KASPI number ASPI/K-II/002/VI/2024 on Registration Requirements for Information Technology Audit and Security Testing Service Providers.
- KASPI number ASPI/K-II/003/X/2024 on Handling Fund Transfer Transactions Between Payment System Operators Against Service User Accounts/Accounts that Indicate Fraud.

Fungsi Pengelolaan Sertifikasi & Rekomendasi

Management Functions of Certification and Recommendations

Fungsi Pengelolaan Sertifikasi dan Verifikasi yang dijalankan ASPI selama tahun 2024 mencakup berbagai aspek penting dalam mendukung ekosistem sistem pembayaran nasional. Dalam tahun berjalan ASPI telah menerbitkan sebanyak 129 sertifikasi terkait dengan penerbitan kartu debit/ATM dan penggunaan terminal dengan standar NSICCS dan infrastruktur GPN.

Di samping itu ASPI juga telah memproses sebanyak 99 pendaftaran penyedia jasa Audit Teknologi Informasi dan pengujian keamanan. Dalam mendukung perluasan implementasi QRIS, ASPI telah menerbitkan 91 surat rekomendasi yang berhubungan dengan aktivitas QRIS. Serta menerbitkan beberapa surat rekomendasi untuk SNAP dan surat rekomendasi Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) Sistem Pembayaran.

The Certification and Verification Management functions carried out by ASPI during 2024 cover various important aspects in supporting the national payment system ecosystem. During the year, ASPI has issued 129 certifications related to the issuance of debit/ATM cards and the use of terminals with NSICCS standards and GPN infrastructure.

In addition, ASPI has also processed 99 registrations for Information Technology Audit service providers and security testing. In supporting the expansion of QRIS implementation, ASPI has issued 91 recommendation letters related to QRIS activities. It has also issued several recommendation letters for SNAP and recommendation letters for Payment System Training Institutions (LPK).

a) Sertifikasi NSICCS

Sertifikat yang dikeluarkan ASPI selama tahun 2024 adalah sebagai berikut:

- i Sertifikasi Kartu, ATM, EDC: 33
- ii Sertifikasi Kartu Logo GPN: 25
- iii Sertifikasi CPT (*Card Perso Test*): 71

a) NSICCS Certification

Certificates issued by ASPI in 2024 were as follows:

- i Card, ATM, and EDC Certification: 33
- ii GPN Logo Card Certification: 25
- iii CPT (Card Personalization Test) Certification: 71

b) Pendaftaran Audit TI dan Pengujian Keamanan

- i Penyedia Jasa Audit TI: 47
- ii Penyedia Jasa Pengujian keamanan: 52

b) Registration of IT Audit and Security Testing Providers

- i IT Audit Service Providers: 47
- ii Security Testing Providers: 52

c) Penerbitan Surat Rekomendasi QRIS

- i QRIS *Cross border*: 26
- ii QRIS CPM, TUNTAS: 61
- iii QRIS *Online Payment*: 4

c) Issuance of QRIS Recommendation Letters

- i QRIS *Cross border*: 26
- ii QRIS CPM and TUNTAS: 61
- iii QRIS *Online Payment*: 4

d) Surat Rekomendasi SNAP

- i Penyedia SNAP: 838
- ii Pengguna SNAP: 11.474

d) SNAP Recommendation Letters

- i SNAP Providers: 838
- ii SNAP Users: 11,474

e) Surat Rekomendasi Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) Sistem Pembayaran

Surat Rekomendasi yang diterbitkan: 2

e) Recommendation Letters for Payment System Training Institutions (LPK)

Letters Issued: 2

Rapat Umum Anggota ASPI

ASPI General Meeting of Members



Pada tahun 2024, Rapat Umum Anggota (RUA) ASPI diselenggarakan pada tanggal 21 Juni 2024. Adapun perhitungan kuorum kehadiran dihadiri oleh 174 anggota (73.4% dari 237 anggota ASPI) yang membahas dan menyetujui, sebagai berikut:

1. Laporan Tahunan termasuk Laporan Tugas Pengawasan dan Pengesahan Laporan Keuangan ASPI untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2023;
2. Perubahan Anggaran Dasar ASPI; dan
3. Perubahan Susunan Badan Pengurus ASPI.

In 2024, the ASPI General Meeting of Members (AGM) was held on June 21, 2024. The quorum was met with the attendance of 174 members, representing 73.4% of ASPI's 237 members. During the assembly, the following matters were discussed and approved:

1. The Annual Report, including the Supervisory Duties Report and the Audited Financial Statements for the fiscal year ended December 31, 2023;
2. Amendments to ASPI's Articles of Association; and
3. Changes to the composition of ASPI's Board of Management.

Member Engagement and Communication Program

Member Engagement and Communication Program



a) Executive Gathering Tahun 2024

ASPI menggelar kembali *Executive Gathering* pada 2 Februari 2024 di Nusa Dua, Bali dengan tema “*Elevating the National Payment System Through Collaborative Synergy.*” Acara ini dihadiri oleh para pimpinan anggota ASPI dan menjadi forum diskusi untuk membahas arah pengembangan sistem pembayaran di era digital. Melalui seminar dan diskusi bersama pakar industri, kegiatan ini menjadi ajang berbagi wawasan dan memperkuat kolaborasi.

b) FEKDI x KKI Tahun 2024

Festival Ekonomi Keuangan Digital Indonesia (FEKDI) Tahun 2024 kembali digelar pada 1-4 Agustus 2024 di Jakarta Convention Center (JCC) bersamaan dengan diselenggarakannya Karya Kreatif Indonesia (KKI) yang menghadirkan berbagai produk UMKM Indonesia, dan mengusung tema “Sinergi Memperkuat Ekonomi dan Keuangan Digital serta Inklusif untuk Pertumbuhan yang Berkelanjutan”. FEKDI merupakan ajang sinergi kebijakan dan *showcasing* berbagai produk dan inovasi, implementasi kebijakan serta pencapaian dalam pengembangan ekosistem ekonomi dimana penyelenggaraan kegiatan ini menjadi wujud nyata sinergi kuat Pemerintah, Bank Indonesia, Asosiasi, Kementerian/Lembaga, industri sistem pembayaran dan keuangan, UMKM, akademisi, dan masyarakat.

Pada FEKDI x KKI Tahun 2024, ASPI bersama Anggota turut berpartisipasi dalam keseluruhan penyelenggaraan acara, mulai dari menjadi narasumber pada *Casual Talk* di area *main stage* yang membahas lebih dalam mengenai perkembangan dan inovasi sistem pembayaran di Indonesia. Sementara pada area *showcase*, industri turut terlibat pada *Digital Payment Experience* yang menampilkan inovasi produk terkini dimana area ini dikunjungi oleh Presiden RI dan undangan lainnya untuk merasakan *experience* produk secara langsung, serta menampilkan berbagai produk solusi digital dan transformasi digital di industri sistem pembayaran pada *showcase booth*. Di area *Mini Stage*, industri menampilkan beberapa pembahasan terkait sistem pembayaran melalui sesi *Digital Talk* atau *Talkshow* yang dipaparkan oleh narasumber, *influencer*, ataupun *Key Opinion Leader* (KOL) dengan berbagai konsep menarik.

c) ISEF Tahun 2024

Tahun 2024 menjadi tahun pertama bagi ASPI dan pelaku industri sistem pembayaran, yang merupakan Anggota ASPI, untuk terlibat dalam kegiatan tahunan Bank Indonesia yakni *Indonesia*

a) 2024 Executive Meeting

ASPI held another Executive Gathering on February 2, 2024, in Nusa Dua, Bali, with the theme “*Enhancing the National Payment System Through Collaborative Synergy.*” The event was attended by ASPI member leaders and served as a forum for discussion on the direction of payment system development in the digital era. Through seminars and discussions with industry experts, the event became a platform for sharing insights and strengthening collaboration.

b) FEKDI x KKI 2024

The Festival Ekonomi Keuangan Digital Indonesia (FEKDI) 2024 was held on August 1-4, 2024, at the Jakarta Convention Center (JCC), in conjunction with Karya Kreatif Indonesia (KKI), which showcased a wide array of Indonesian MSME products. The event carried the theme “*Synergy to Strengthen Digital and Inclusive Economic and Financial Growth for Sustainable Development.*” FEKDI served as a platform for policy alignment and showcasing innovations, policy implementations, and achievements in building the digital economy ecosystem. It reflected the strong collaboration among the Government, Bank Indonesia, associations, ministries/agencies, the payment and financial industry, MSMEs, academia, and the public.

During the event, ASPI and its members actively participated throughout the event, including speaking engagements during Casual Talks on the main stage, where the latest developments and innovations in Indonesia’s payment systems were discussed. In the Digital Payment Experience showcase area—visited by the President of the Republic of Indonesia and other guests—the industry presented the latest product innovations and provided hands-on experiences for attendees. ASPI members also displayed a range of digital solutions and transformation efforts in the showcase booth area. On the Mini Stage, ASPI members led Digital Talks and talk shows, presenting engaging content on payment systems delivered by industry speakers, influencers, and Key Opinion Leaders (KOLs).

c) ISEF 2024

2024 marked the first participation of ASPI and its members in the Indonesia Sharia Economic Festival (ISEF), held by Bank Indonesia from October 30 to November 3, 2024, in Jakarta. ISEF 2024 brought

Sharia Economic Festival (ISEF) yang dilaksanakan pada 30 Oktober sampai 3 November 2024 di Jakarta. ISEF 2024 yang mengintegrasikan berbagai kegiatan di sektor ekonomi dan keuangan syariah ini mengangkat tema Sinergi Ekonomi dan Keuangan Syariah Memperkuat Ketahanan dan Pertumbuhan Ekonomi Berkelanjutan.

Dalam gelaran ISEF ke-11 ini, ASPI bersama beberapa Anggota turut dalam area *showcase* untuk mengedukasi para pengunjung mengenai keuangan digital berbasis syariah dan mengisi sesi pemaparan atau *talkshow* pada area *mini stage* oleh Anggota ASPI dengan tema-tema menarik, di mana materi yang disampaikan diharapkan dapat meningkatkan pemahaman audiens terkait peran digitalisasi sistem pembayaran dalam ekosistem ekonomi keuangan syariah.

d) Sosialisasi dan Edukasi

Sepanjang tahun 2024, ASPI menyelenggarakan berbagai sosialisasi untuk meningkatkan pemahaman anggota terhadap ketentuan ASPI, dan regulasi terbaru sistem pembayaran, termasuk persyaratan audit TI, penanganan transaksi terindikasi *fraud*, serta pembaruan standar SNAP versi 1.0.2.

ASPI juga melanjutkan program edukasi GEBER PK dan Anti Judi *Online* bersama Bank Indonesia, dengan menyebarkan video edukasi secara serentak melalui media sosial anggota. Selain itu, ASPI menggelar webinar bersama para pakar untuk membahas isu terkini seperti risiko *fraud* dan keamanan siber.

e) Menerbitkan *Newsletter* secara berkala

Sebagai bentuk komunikasi rutin kepada anggota, ASPI secara berkala menerbitkan *Newsletter* Triwulanan yang berisi informasi terbaru seputar kegiatan asosiasi, perkembangan sistem pembayaran, statistik, serta informasi penting lainnya yang relevan dengan aktivitas industri.

together various initiatives from the sharia economic and financial sectors under the theme "Synergy of Sharia Economy and Finance to Strengthen Economic Resilience and Sustainable Growth."

In the 11th ISEF, ASPI and selected members contributed to the showcase area, providing education to visitors on sharia-based digital finance, and participated in mini stage talk shows featuring speakers from ASPI Members. These sessions aimed to enhance public understanding of the role of digital payment systems in the broader sharia economic ecosystem.

d) Dissemination and Education

Throughout 2024, ASPI held various dissemination programs to improve members' understanding of ASPI provisions and the latest payment system regulations, including IT audit requirements, handling of suspected fraud transactions, and updates to the SNAP 1.0.2 standard.

ASPI also resumed its GEBER PK and Anti-Online Gambling education program in collaboration with Bank Indonesia, distributing educational videos simultaneously through members' social media platforms. Additionally, ASPI hosted webinars with experts to discuss current issues such as fraud risks and cybersecurity.

e) Regular Newsletter Publication

As a form of regular communication with members, ASPI periodically publishes a Quarterly Newsletter containing the latest information about association activities, payment system developments, statistics, and other important information relevant to industry activities.



ideas

progress

option

SUSSESS

40%

60%

04



Rencana Kegiatan ASPI

**ASPI Activity
Plan**

Rencana Kegiatan ASPI

ASPI Activity Plan



ASPI berkomitmen untuk mengimplementasikan *Blueprint* Sistem Pembayaran Indonesia 2030 dan Inisiatif Strategis di ruang lingkup Sistem Pembayaran dengan berkolaborasi secara intensif dengan anggota dan *stakeholders* terkait melalui kegiatan berikut:

ASPI is dedicated to implementing *Blueprint* of Indonesia Payment System 2030 and Strategic Initiatives in the Payment System industry through intensive collaboration with relevant members and stakeholders through the following activities:

Perluasan dan Pengembangan QRIS

Expansion and Development of QRIS

ASPI bersama pelaku industri sistem pembayaran terus meningkatkan dan memperluas adopsi dan akseptasi QRIS, baik di dalam negeri maupun mancanegara, dengan tetap mengutamakan keamanan dan kebutuhan masyarakat.

In collaboration with payment system industry players, ASPI continues to improve and expand the adoption and acceptance of QRIS, both domestically and internationally, while prioritizing security and community needs.

Kerjasama QRIS antarnegara akan diperluas dengan negara lainnya seperti, Tiongkok, Jepang, Korea Selatan, dan India.

QRIS cooperation between countries will be expanded to other countries such as China, Japan, South Korea, and India.

Di sisi lain, ASPI terus mendorong kemudahan transaksi dengan mengembangkan fitur QRIS Tap yang dilengkapi dengan penambahan modul, *pre-authorization (Tap In, Tap Out)* untuk mendukung transaksi di sektor transportasi dan layanan parkir.

On the other hand, ASPI continues to promote transaction convenience by developing the QRIS Tap feature, which includes additional modules and pre-authorization (Tap In, Tap Out) to support transactions in the transportation and parking services sectors.

Pengembangan Elektronifikasi Pembayaran

Development of Payment Electronification

Dalam mendukung program BI dalam memajukan digitalisasi Sistem Pembayaran, ASPI akan melanjutkan pengembangan *online payment* dengan metode tokenisasi menggunakan sumber dana KKI Retail.

In support of BI's program to promote the digitization of the Payment System, ASPI will continue to develop online payments using tokenization methods with KKI Retail funding sources.

Standar *Contactless Card*

Contactless Cards Standard

Dengan tujuan untuk memaksimalkan penggunaan teknologi *chip* pada kartu pembayaran fisik yang bersamaan juga membawa sistem pembayaran Indonesia setara dengan industri pembayaran di negara lain, ASPI berencana mengembangkan standar kartu pembayaran berbasis teknologi nirsentuh (*contactless*).

ASPI plans to develop standards for contactless payment cards. This effort is aimed at maximizing the use of chip technology in physical payment cards, while bringing Indonesia's payment system on par with the payment industry in other countries.

Penyusunan dan Penerbitan Ketentuan Operasional Bersifat Teknis dan Mikro

Formulation and Issuance of Technical and Micro-Level Operational Provisions

Dalam menjalankan fungsinya sebagai *Self Regulatory Organization*, ASPI akan menerbitkan beberapa Ketentuan ASPI (KASPI) diantaranya:

- KASPI tentang Metodologi Audit TI;
- KASPI tentang *Online Payment* Tokenisasi;
- KASPI tentang QRIS;
- KASPI mengenai *Surcharge* dan *Gestun*; dan lain-lain.

In carrying out its functions as a Self Regulatory Organization, ASPI will issue several ASPI Regulations (KASPI), including:

- KASPI on IT Audit Methodology;
- KASPI on Online Payment Tokenization;
- KASPI on QRIS;
- KASPI on Surcharges and Cash Withdrawals; and others.

Pengembangan BI RTGS Gen 3 Berbasis ISO 20022

Development of ISO 20022-based BI-RTGS Generation 3

Sejalan dengan arah kebijakan *Blueprint* Sistem Pembayaran Indonesia (BSPI) 2030, ASPI terus berperan aktif dalam mendukung pengembangan dan modernisasi sistem BI *Real-Time Gross Settlement* (BI-RTGS) Generasi III. ASPI diharapkan terlibat dalam penyusunan *standard* terkait pengadopsian *format message* ISO 20022 dalam pengembangan BI-RTGS Gen III.

In line with the direction of the 2030 Indonesian Payment System Blueprint (BSPI) policy, ASPI continues to play an active role in supporting the development and modernization of the BI Real-Time Gross Settlement (BI-RTGS) Generation III system. ASPI is anticipated to be involved in the formulation of standards related to the adoption of the ISO 20022 message format in the development of BI-RTGS Gen III.

Member Engagement & Communication

Member Engagement & Communication

Dalam rangka memperkuat kolaborasi antar pelaku sistem pembayaran serta meningkatkan komunikasi dengan anggota, ASPI akan melaksanakan berbagai program komunikasi/sosialisasi sepanjang tahun 2025. Kegiatan tersebut termasuk penyelenggaraan *Executive Gathering*, perayaan HUT ASPI ke-15, serta pelaksanaan seminar dan webinar serta sosialisasi ketentuan ASPI, agar dapat dipahami secara menyeluruh dan diterapkan secara konsisten dan tepat oleh seluruh pelaku industri sistem pembayaran.

ASPI mendukung kegiatan sosialisasi dan edukasi yang diselenggarakan oleh Bank Indonesia, dan terus melaksanakan sosialisasi terkait dengan penerbitan Ketentuan ASPI (KASPI), guna dapat dimengerti, dipahami, dan diterapkan dengan benar.

In order to strengthen collaboration among payment system operators and improve communication with members, ASPI will implement various communication/dissemination programs throughout 2025. These activities include holding an Executive Gathering, celebrating ASPI's 15th anniversary, and conducting seminars, webinars, and dissemination of ASPI regulations, ensuring they are fully understood as well as consistently and appropriately applied by all payment system industry operators.

ASPI supports the outreach and education activities organized by Bank Indonesia, and continues to conduct outreach related to the issuance of ASPI Regulations (KASPI), ensuring that they are understood, comprehended, and properly implemented.

Penguatan Human Capital ASPI

Strengthening ASPI's Human Capital

Seiring dengan berkembangnya peran ASPI, organisasi berkomitmen memperkuat kapasitas *Human Capital* untuk mendukung kinerja optimal. Upaya ini dilakukan melalui:

- Rekrutmen SDM yang sesuai dengan kebutuhan; dan
- Program pelatihan, mencakup peningkatan aspek teknis dan *soft skills* untuk penguatan SDM ASPI; dan lain-lain

With the ASPI's role increasingly growing, the organization is committed to strengthening its human capital capacity to support optimal performance. This is achieved through:

- Recruiting human capital that meets the needs; and
- Training programs, including improving technical and soft skills aspects to strengthen ASPI human capital; and others

Modernisasi Infrastruktur Sistem Layanan ASPI

Modernizing ASPI's Service System Infrastructure

ASPI terus meningkatkan kapasitas dan kapabilitas infrastruktur sistem serta mengembangkan sistem internal secara berkelanjutan untuk mendorong efisiensi dan layanan yang lebih baik melalui otomasi, termasuk meningkatkan keamanan.

Upaya tersebut mencakup:


- Pembangunan lab dan *sandbox* untuk SNAP, QRIS, dan *contactless*;
- Pengembangan infrastruktur dan *Data Center*;
- Perluasan dan peningkatan kapasitas dan kapabilitas *Certificate Authority (CA)* untuk mendukung teknologi *contactless* dan QRIS Tap.

ASPI continues to improve the capacity and capabilities of its system infrastructure and develop its internal systems on an ongoing basis to promote efficiency and better services through automation, including improving security.

These efforts include:

- Building labs and sandboxes for SNAP, QRIS, and *contactless*;
- Developing infrastructure and data centers;
- Expanding and improving the capacity and capabilities of the *Certificate Authority (CA)* to support *contactless* technology and QRIS Tap.





05



**Tata
Kelola
Organisasi**

**Organization
Governance**

Tata Kelola Organisasi

Organization Governance

ASPI mengukuhkan komitmen untuk mengedepankan prinsip-prinsip tata kelola organisasi yang baik. Hal ini dilakukan dengan menyusun struktur tata kelola yang mampu memastikan pengelolaan organisasi yang efektif, efisien, dan bertanggung jawab.

Prinsip tata kelola ini juga diaktualisasikan dengan memegang teguh prinsip keterbukaan dan akuntabilitas. Sebagai *Self-Regulatory Organization* (SRO), ASPI senantiasa bersikap terbuka dan responsif dalam menerima aspirasi setiap anggotanya dan menjunjung tinggi kepatuhan terhadap proses penyusunan ketentuan dan standar industri sistem pembayaran yang harus dilaksanakan oleh seluruh anggotanya. Dalam implementasinya, setiap anggota ASPI diharapkan mengedepankan integritas dan profesionalisme sebagai landasan utama dalam menjalankan peran di ekosistem sistem pembayaran nasional.

Badan Pengurus senantiasa bertanggung jawab dalam memastikan penerapan prinsip akuntabilitas dalam pengelolaan organisasi yang dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Selain Badan Pengurus, ASPI juga memiliki Badan Pengawas yang bertanggung jawab menjalankan fungsi pengawasan demi memastikan Badan Pengurus telah bekerja sesuai dengan Anggaran Dasar dan arahan yang diberikan oleh Bank Indonesia.

Walaupun terpilih mewakili institusi anggota, setiap anggota Badan Pengurus harus dapat menempatkan diri sebagai bagian dari Badan Pengurus ASPI yang siap bekerja untuk memberikan manfaat semaksimal mungkin bagi anggota dan industri sistem pembayaran, tanpa mendahulukan kepentingan institusinya.

ASPI juga senantiasa memastikan bahwa pengelolaan keuangan dilakukan dengan prinsip keterbukaan dan akuntabilitas. Hal ini bertujuan agar dapat mengembangkan standar sistem pembayaran yang lebih baik, termasuk berbagai program dan kegiatan yang dilaksanakan untuk kepentingan anggota. Adapun Laporan Keuangan ASPI diaudit oleh Akuntan Publik independen dan disampaikan dalam Rapat Umum Anggota Tahunan untuk disetujui dan disahkan.

RAPAT UMUM ANGGOTA

Sejalan dengan Anggaran Dasar, ASPI memiliki kewajiban untuk menyelenggarakan Rapat Umum Anggota (RUA) Tahunan satu kali setiap tahun selambat-lambatnya bulan Juni. Adapun penyelenggaraan RUA Tahunan membahas

ASPI affirms its commitment to promoting the principles of good organizational governance. This is accomplished by developing a governance structure that ensures effective, efficient, and responsible organizational management.

These governance principles are also actualized by upholding the principles of transparency and accountability. As a Self-Regulatory Organization (SRO), ASPI remains fully open and responsive in responding to the aspirations of its members and upholds the compliance commitment to compiling payment system industry regulations and standards that must be implemented by all its members. In practice, all members of ASPI are expected to put forward integrity and professionalism as a cornerstone of playing a pivotal role in the ecosystem of the national payment system.

The Executive Board is always responsible for ensuring the implementation of the principle of accountability in the management of the organization which is carried out by complying with applicable regulations. In addition to the Management Board, ASPI has the Supervisory Board who is responsible for supervising and ensuring that the Management Board has carried out their duties in accordance with the Articles of Association and direction of Bank Indonesia.

Although elected to represent member institutions, each member of the Executive Board must be able to consider themselves as part of the ASPI Executive Board willing to work to provide the maximum possible benefits for members and the payment system industry, without prioritizing the interests of their institution.

ASPI also always ensures that financial management is performed with the principles of transparency and accountability, aimed at a more improved payment system, including its programs and activities, for the interests of all members. ASPI's Financial Statements are audited by an independent Public Accountant and submitted to the Annual General Meeting of Members for approval and ratification.

GENERAL MEETING OF MEMBERS

In line with the Articles of Association, ASPI has an obligation to hold an Annual General Meeting of Members (AGM) once every year no later than June. The Annual GMS discusses various agendas, such as approval

berbagai agenda, seperti persetujuan Laporan Tahunan dan pengesahan Laporan Keuangan, serta agenda lainnya yang dianggap perlu. Selain itu, ASPI juga dapat menyelenggarakan RUA Luar Biasa (RUA LB) di luar RUA Tahunan, apabila diperlukan. Penyelenggaraan RUA LB mengikuti ketentuan yang diatur dalam Anggaran Dasar dan peraturan yang berlaku.

Dengan adanya pengunduran diri Bapak Supriyatno, anggota Badan Pengawas ASPI wakil ASBANDA (Asosiasi Bank Daerah) yang disebabkan oleh pergantian ketua ASBANDA dari Bapak Supriyatno kepada Bapak Yuddy Renaldi, maka dalam Rapat Umum Anggota ASPI tanggal 21 Juni 2024, telah diangkat Bapak Yuddy Renaldi sebagai anggota Badan Pengawas untuk periode 2024-2027 menggantikan Bapak Supriyatno. Bpk Yuddy merupakan wakil ASBANDA dan juga menjabat sebagai President Direktur Bank BJB. Selanjutnya juga terdapat penggantian anggota Badan Pengawas perwakilan dari HIMBARA, dari Bapak Sunarso yang berakhir masa jabatannya kepada Bapak Nixon Napitupulu untuk periode 2024-2027.

Dalam kesempatan yang sama, RUA ASPI juga telah mengangkat kembali anggota Badan Pengurus dibawah ini:

- Bapak Santoso sebagai Ketua Umum
- Ibu Handayani sebagai Sekretaris Jenderal dan;
- Bapak Henry Iswaratioso sebagai Bendahara.

Adapun pada tahun 2024, susunan Badan Pengawas dan Badan Pengurus ASPI berdasarkan RUA Tahun 2024 adalah sebagai berikut:

of the Annual Report and ratification of the Financial Statements, as well as other agendas deemed necessary. In addition, ASPI can also hold an Extraordinary GMS (EGMS) outside the Annual GMS, if necessary. The implementation of Extraordinary GMS follows the provisions stipulated in the Articles of Association and applicable regulations.

With the resignation of Mr. Supriyatno, a member of the ASPI Supervisory Board representing ASBANDA (Association of Regional Banks), due to the change in ASBANDA's leadership from Mr. Supriyatno to Mr. Yuddy Renaldi, the ASPI General Members' Meeting held on June 21, 2024 stipulated that Mr. Yuddy Renaldi was appointed as a member of the Supervisory Board for the 2024-2027 term, replacing Mr. Supriyatno. Mr. Yuddy is the representative of ASBANDA and also serves as the President Director of Bank BJB. Additionally, there was a change in the Supervisory Board member representing HIMBARA, namely Mr. Sunarso, whose term had ended and was replaced by Mr. Nixon Napitupulu for the 2024-2027 term.

In the same meeting, the ASPI General Meeting of Members also re-elected the following members of the Executive Board:

- Mr. Santoso as Chairman
- Ms. Handayani as Secretary General and;
- Mr. Henry Iswaratioso as Treasurer.

As for 2024, the composition of the ASPI Supervisory Board and Management Board based on the 2024 RUA is as follows:

Badan Pengawas Supervisory Board

Ketua Badan Pengawas Chairperson of Supervisory Board	Kartika Wiroatmodjo
Anggota Member	Batara Sianturi Hery Gunardi Nixon L.P. Napitupulu Yuddy Renaldi
Badan Pengawas Independen Independent Supervisory Board	Rosmaya



Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

Badan Pengurus Management Board

Ketua Umum Chairperson	Santoso
Wakil Ketua Umum Deputy Chairman	Corina Leyla Karnalies
Sekretaris Jenderal Secretary General	Handayani
Wakil Sekretaris Jenderal Deputy Secretary General	Riko Agus Surya Abdurrahman
Bendahara Treasurer	Henry Iswaratioso (Vincent)
Wakil Bendahara Deputy Treasurer	Eddy Hadiyanto
Ketua Komite 1 (Open Banking) Chairman of Committee 1 (Open Banking)	Timothy Utama
Ketua Komite 2 (Sistem Pembayaran Retail) Chairman of Committee 2 (Retail Payment System)	Abraham Jozef Adriaansz
Ketua Komite 3 (Infrastruktur & Sistem Pembayaran) Chairman of Committee 3 (Infrastructure & Payment System)	Ari Yanuanto Asah
Ketua Komite 4 (Data dan Keamanan) Chairman of Committee 4 (Data and Security)	Soejanto Soetjijo
Ketua Komite 5 (Regulasi dan Kebijakan) Chairman of Committee 5 (Regulation and Policy)	Ardhi Wibowo



USD/CHF	234.67	↑	0.234
USD/HKD	123.07	↓	0.134
USD/IDR	2245.0	↑	1.454
USD/INR	12.066	↑	0.954
USD/JPY	131.77	↓	1.566





06



Laporan Keuangan

Financial
Statements

ASOSIASI SISTEM PEMBAYARAN INDONESIA

LAPORAN KEUANGAN

UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024

DAN

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

ASOSIASI SISTEM PEMBAYARAN INDONESIA

DAFTAR ISI

	<u>Halaman</u>
Surat Pernyataan Pengurus	
Laporan Auditor Independen	
Laporan Keuangan – Pada tanggal 31 Desember 2024 serta untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut	
Neraca	1
Laporan Perubahan Aset Bersih	2
Laporan Arus Kas	3
Catatan atas Laporan Keuangan	4 – 15

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024
ASOSIASI SISTEM PEMBAYARAN INDONESIA**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini;

1. Nama : Santoso
Alamat kantor : Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia
Graha Mandiri It18
Jl Imam Bonjol No 61

Alamat domisili sesuai KTP : Kepa Duri Blok D 1/90 RT02/RW12
Duri Kepa, Kebon Jeruk, Jakarta Barat
Nomor telepon : 021-230 1947
Jabatan : Ketua Umum

2. Nama : Henry Iswaratioso
Alamat kantor : Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia
Graha Mandiri It18
Jl Imam Bonjol No 61
Alamat domisili sesuai KTP : Jl. Pluit Samudra V/44 RT07/RW05
Pluit Penjaringan
Jakarta Utara

Nomor telepon : 021-230 1947
Jabatan : Bendahara

Menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia.
2. Laporan keuangan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP).
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia telah dimuat secara lengkap dan benar.

b. Laporan keuangan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Atas nama dan mewakili Pengurus,
Jakarta, 11 April 2025



Santoso
Ketua Umum





Henry Iswaratioso
Bendahara



Menara Kadin Indonesia 9th Floor

Jl. HR. Rasuna Said Blok X-5 kav.2-3
Jakarta 12950 - Indonesia
Phone : (62-21) 5274426 (Hunting)
Fax : (62-21) 5274435, 8305901
E-mail : info@inpact.id
Website : inpact.id

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

No. 00038/2.1235/AU.2/11/1018-12/1/IV/2025

Pengurus

Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia ("Asosiasi"), yang terdiri dari neraca tanggal 31 Desember 2024, serta laporan perubahan aset bersih dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Asosiasi tanggal 31 Desember 2024, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Asosiasi berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Tanggung jawab manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Asosiasi dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Asosiasi atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Asosiasi.

Tanggung jawab auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Asosiasi.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Asosiasi untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Asosiasi tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

TASNIM, FARDIMAN, SAPUAN, NUZULIANA, RAMDAN DAN REKAN

No. Izin Kantor : 642/KM.1/2018



Yana Nuzuliana, CA, CPA, CPI
Izin Akuntan Publik No. AP. 1018

11 April 2025

ASOSIASI SISTEM PEMBAYARAN INDONESIA
NERACA
31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>31 Desember 2024</u>	<u>31 Desember 2023</u>
ASET			
Aset lancar			
Kas dan setara kas	3	158.516.350.746	77.035.762.034
Piutang lain lain		136.864.967	24.020.000
Jumlah aset lancar		<u>158.653.215.713</u>	<u>77.059.782.034</u>
Aset tidak lancar			
Investasi pada entitas anak	4	1.639.348.726	-
Aset tetap - bersih	5	517.618.940	935.722.641
Aset tak berwujud	6	166.666.500	607.849.708
Jaminan	7	445.620.300	445.620.300
Jumlah aset tidak lancar		<u>2.769.254.466</u>	<u>1.989.192.649</u>
JUMLAH ASET		<u>161.422.470.179</u>	<u>79.048.974.683</u>
KEWAJIBAN			
Kewajiban jangka pendek			
Biaya yang masih harus dibayar	8	3.963.535.799	4.752.863.279
Hutang pajak	9a	17.951.824.418	6.857.588.330
Jumlah kewajiban jangka pendek		<u>21.915.360.217</u>	<u>11.610.451.609</u>
Kewajiban jangka panjang			
Liabilitas imbalan pasca-kerja	10	8.241.294.714	6.344.512.558
JUMLAH KEWAJIBAN		<u>30.156.654.931</u>	<u>17.954.964.167</u>
ASET BERSIH		<u>131.265.815.248</u>	<u>61.094.010.516</u>
JUMLAH KEWAJIBAN DAN ASET BERSIH		<u>161.422.470.179</u>	<u>79.048.974.683</u>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

ASOSIASI SISTEM PEMBAYARAN INDONESIA
LAPORAN PERUBAHAN ASET BERSIH
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2024</u>	<u>2023</u>
PENDAPATAN	11	119.653.203.007	54.382.392.922
BEBAN USAHA			
Beban proyek	12	(610.856.294)	(3.901.884.317)
Beban pemasaran dan penjualan		(1.994.335.357)	(318.980.883)
Beban umum dan administrasi	13	<u>(28.009.879.358)</u>	<u>(23.244.208.937)</u>
Jumlah beban usaha		<u>(30.615.071.009)</u>	<u>(27.465.074.137)</u>
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Pendapatan bunga bank (neto)		2.731.879.547	1.270.095.605
Bagian laba (rugi) entitas anak		(1.440.651.274)	-
Beban lain-lain		<u>(74.580.319)</u>	<u>(5.419.591)</u>
Penghasilan lain-lain - bersih		<u>1.216.647.954</u>	<u>1.264.676.014</u>
KENAIKAN ASET BERSIH		<u>90.254.779.952</u>	<u>28.181.994.799</u>
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	9b	<u>(20.082.975.220)</u>	<u>(6.299.822.540)</u>
KENAIKAN ASET BERSIH SETELAH PAJAK		70.171.804.732	21.882.172.259
ASET BERSIH AWAL PERIODE		<u>61.094.010.516</u>	<u>39.211.838.257</u>
ASET BERSIH AKHIR PERIODE		<u>131.265.815.248</u>	<u>61.094.010.516</u>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

ASOSIASI SISTEM PEMBAYARAN INDONESIA
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Kenaikan aset bersih setelah pajak	70.171.804.732	21.882.172.259
Penyesuaian untuk:		
Penyusutan	485.126.232	483.402.759
Amortisasi	441.183.208	504.419.875
Imbalan pasca-kerja	2.011.012.156	1.837.754.165
Pembayaran imbalan pasca-kerja	(114.230.000)	(120.306.615)
Perubahan aset bersih:		
Piutang lain lain	(112.844.967)	(24.020.000)
Jaminan	-	(8.544.300)
Hutang pajak	11.094.236.088	3.063.637.771
Beban yang masih harus dibayar	(789.327.480)	735.718.174
Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Operasi	<u>83.186.959.969</u>	<u>28.354.234.088</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Investasi pada entitas anak	(1.639.348.726)	-
Pembelian aset tetap	(67.022.531)	(442.172.064)
Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Investasi	<u>(1.706.371.257)</u>	<u>(442.172.064)</u>
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	81.480.588.712	27.912.062.024
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	<u>77.035.762.034</u>	<u>49.123.700.010</u>
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	<u>158.516.350.746</u>	<u>77.035.762.034</u>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

**ASOSIASI SISTEM PEMBAYARAN INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2024**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. GAMBARAN UMUM ASOSIASI

a. Pendirian Asosiasi

Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (“Asosiasi”) disingkat ASPI dalam bahasa Inggris disebut *The Indonesia Payment System Association* di singkat IPISA didirikan di Jakarta berdasarkan Akta Notaris DR. Amrul Partomuan Pohan, SH, LLM No. 10 tanggal 20 Oktober 2010 di Jakarta Selatan dan telah disetujui oleh seluruh anggota ASPI dalam Rapat Umum Anggota (RUA) tanggal 28 Oktober 2011, untuk didaftarkan sebagai perkumpulan yang berbadan hukum ke Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan akta yang telah disusun kembali oleh Ashoya Ratam, SH, MKn., Notaris di Jakarta selaku protokol dari DR. Amrul Partomuan Pohan, SH, LLM., di bawah akta No. 21 tanggal 16 Desember 2011. Akta pendirian telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-227.A.H.01.06. Tahun 2011 tanggal 22 Desember 2011. Anggaran Dasar mengalami perubahan terakhir berdasarkan Akta Notaris Christina Dwi Utami SH, MHum, MKn No. 302 tanggal 23 Juni 2023 yang telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU-0000987.AH.01.08.Tahun 2023.

Asosiasi ini memiliki peran, tugas dan fungsi membuat ketentuan dalam industri sistem pembayaran yang mampu mewadahi berbagai perubahan dan dinamika yang terjadi dalam industri sistem pembayaran dengan tetap memperhatikan peraturan dan kebijakan Bank Indonesia dalam sistem pembayaran.

Asosiasi berkedudukan dan berkantor pusat di Gedung Graha Mandiri Lantai 18 Jl. Imam Bonjol No. 61, Jakarta Pusat 10310.

b. Ruang Lingkup Asosiasi

Ruang lingkup dan kegiatan Asosiasi adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan peran pelaku sistem pembayaran di Indonesia dalam mewujudkan industri sistem pembayaran yang lebih efisien dan menyusun ketentuan yang bersifat mikro dan teknis dalam penyelenggaraan sistem pembayaran.
- b. Wadah bagi kepentingan segenap pelaku sistem pembayaran di Indonesia dalam penyelenggaraan sistem pembayaran, baik yang terkait dengan hubungan antar anggota ASPI maupun hubungan ASPI dengan Bank Indonesia dan otoritas terkait lainnya.
- c. Mitra Bank Indonesia dalam mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran guna mewujudkan sistem pembayaran yang efisien, cepat, aman dan handal.

c. Keanggotaan Asosiasi

ASPI beranggotakan bank dan lembaga selain bank pelaku sistem pembayaran yang berbentuk badan hukum dan telah mendapat ijin dari Bank Indonesia atau instansi yang berwenang.

Pada tahun 2024 dan 2023, Asosiasi mempunyai anggota masing-masing sebanyak 247 anggota dan 224 anggota.

**ASOSIASI SISTEM PEMBAYARAN INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2024**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. GAMBARAN UMUM ASOSIASI (Lanjutan)

d. Susunan dan Tugas Pengurus Asosiasi

Berdasarkan akta notaris Christina Dwi Utami, S.H., MHum., MKn, No. 261 tanggal 26 Juni 2024 dan telah disetujui oleh seluruh anggota ASPI dalam Rapat Umum Anggota tanggal 26 Juni 2024 tentang Perubahan Perkumpulan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia telah didaftarkan dan disetujui oleh seluruh Anggota ASPI sebagai perkumpulan yang berbadan hukum ke Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0000893.AH.01.08.Tahun 2024 tanggal 01 Juli 2024 adalah sebagai berikut:

	2024	2023
Ketua Umum	: Santoso	Santoso
Wakil Ketua	: Corina Leyla Karnalies	Corina Leyla Karnalies
Sekjen	: Drg. Handayani	Drg. Handayani
Wakil Sekjen	: Riko Agus Surya Abdurrahman	Riko Agus Surya Abdurrahman
Bendahara	: Henry Iswaratioso	Henry Iswaratioso
Wakil Bendahara	: Ir. Eddy Hadiyanto M.B.A.	Ir. Eddy Hadiyanto M.B.A.
Ketua Komite I	: Timothy Utama	Timothy Utama
Ketua Komite II	: Abraham J. Adriaansz	Abraham J. Adriaansz
Ketua Komite III	: Ari Yuanto Asah	Ari Yuanto Asah
Ketua Komite IV	: Soejanto Soetjijo	Soejanto Soetjijo
Ketua Komite V	: Ardhi Wibowo	Ardhi Wibowo
Direktur Eksekutif	: Susiana Suhendra	Susiana Suhendra
Direktur Eksekutif	: Djamin Edison Nainggolan	Djamin Edison Nainggolan
Direktur Eksekutif	: Yanti Puspa Rini	Yanti Puspa Rini

e. Entitas anak

Laporan ini meliputi akun-akun Perusahaan dan entitas anak sebagai berikut:

Entitas anak	Jenis usaha	Persentase kepemilikan		Jumlah aset	
		2024	2023	2024	2023
PT Sistem Pembayaran Indonesia	Aktivitas sertifikasi profesi pihak ketiga dan aktivitas sertifikasi personel independen	77%	-	2.269.619.366	-

**ASOSIASI SISTEM PEMBAYARAN INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2024**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan

Asosiasi telah menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) untuk penyusunan laporan keuangan yang dimulai pada 1 Januari 2011. Oleh karena itu laporan keuangan tahun 2024 disajikan berdasarkan SAK ETAP.

Manajemen Asosiasi berpendapat bahwa laporan keuangan tahun 2024 dengan angka komparatif 2023 telah disajikan sesuai dengan SAK ETAP dan telah memenuhi semua persyaratannya.

Laporan arus kas menyajikan penerimaan dan pembayaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan menjadi aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Arus kas dari aktivitas operasi disajikan dengan menggunakan metode tidak langsung.

b. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara mencakup kas, simpanan yang sewaktu-waktu bisa dicairkan dan investasi likuid jangka pendek lainnya dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang.

c. Piutang luran

Piutang iuran disajikan sebesar jumlah neto setelah dikurangi dengan penyisihan piutang tak tertagih, yang diestimasi berdasarkan penelaahan atas kolektibilitas saldo piutang. Piutang dihapuskan pada saat piutang tersebut dipastikan tidak akan tertagih.

d. Investasi pada Entitas Asosiasi dan Entitas Anak

Investasi pada efek tertentu diklasifikasikan sebagai efek yang dimiliki hingga jatuh tempo (*held to maturity*), diperdagangkan (*trading*) dan tersedia untuk dijual (*available for sale*). Klasifikasi ini tergantung pada tujuan pada saat investasi tersebut diperoleh. Manajemen menentukan klasifikasi yang tepat untuk investasi tersebut pada saat perolehan.

Investasi pada efek yang diklasifikasikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo apabila manajemen bermaksud dan mampu untuk memiliki efek tersebut hingga jatuh tempo. Efek tersebut dicatat sebesar harga perolehannya setelah dikurangi dengan diskonto atau premium yang belum diamortisasi.

Investasi pada efek yang dibeli dan dimiliki untuk dijual dalam waktu dekat diklasifikasikan sebagai efek yang diperdagangkan dan diakui sebesar nilai wajarnya. Keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi dicatat pada laporan laba rugi.

Investasi pada efek yang tidak diklasifikasikan sebagai yang dimiliki hingga jatuh tempo maupun yang diperdagangkan dan efek ekuitas yang tidak diklasifikasikan sebagai yang diperdagangkan, diklasifikasikan sebagai efek yang tersedia untuk dijual dan dicatat sebesar nilai wajarnya. Keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi disajikan pada bagian ekuitas.

Investasi pada efek yang nilai wajarnya tidak tersedia, dicatat sebesar harga perolehan dan penyisihan penurunan nilai investasi dilakukan apabila nilai investasi telah mengalami penurunan yang permanen.

**ASOSIASI SISTEM PEMBAYARAN INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2024**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

d. Investasi pada Entitas Asosiasi dan Entitas Anak (Lanjutan)

Harga pokok efek yang dijual ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Dividen dari investasi pada efek ekuitas diakui pada saat diumumkan.

Efek yang diperdagangkan, diperjualbelikan pada pasar yang aktif dan dinilai berdasarkan harga pasar pada saat penutupan perdagangan pada tanggal 31 Desember dengan mengacu pada kutipan harga di bursa saham.

Efek yang diperdagangkan diklasifikasikan sebagai aset lancar karena investasi tersebut diharapkan dapat direalisasi dalam jangka waktu 12 bulan sejak tanggal neraca.

Dalam laporan arus kas, kas yang diperoleh dari (digunakan untuk) efek yang diperdagangkan disajikan dalam aktivitas operasi sebagai bagian dari perubahan modal kerja. Dalam laporan laba rugi, perubahan nilai wajar efek yang diperdagangkan dicatat sebagai bagian dari pendapatan operasional lainnya.

Anak perusahaan adalah entitas yang dikendalikan oleh entitas induk. Pengendalian adalah kemampuan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional dari suatu entitas sehingga mendapatkan manfaat dari aktivitas tersebut.

Perusahaan asosiasi adalah suatu entitas dimana Perusahaan mempunyai pengaruh signifikan dan bukan merupakan entitas anak ataupun bagian dalam *joint venture*.

Perusahaan mencatat investasi pada anak perusahaan dengan metode ekuitas (*equity method*) sedangkan investasi pada perusahaan asosiasi dicatat dengan metode biaya (*cost method*).

Anak perusahaan tidak dikonsolidasikan dalam laporan keuangan Perusahaan.

e. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset.

Biaya perolehan mencakup semua pengeluaran yang terkait secara langsung dengan perolehan aset tetap. Setelah pengakuan awal, aset tetap diukur dengan model biaya.

Aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

<u>Jenis Aset Tetap</u>	<u>Masa Manfaat</u>
Peralatan dan perlengkapan kantor	4 - 8 tahun
Pengembangan ruang gedung yang disewa	8 tahun

ASOSIASI SISTEM PEMBAYARAN INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

e. Aset Tetap (Lanjutan)

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya. Biaya penggantian komponen suatu aset dan biaya inspeksi yang signifikan diakui dalam jumlah tercatat aset jika memenuhi kriteria untuk diakui sebagai bagian dari aset. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual, biaya perolehan serta akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang terjadi dibukukan dalam laporan perubahan aset bersih tahun yang bersangkutan.

f. Perpajakan

Asosiasi mengakui kewajiban atas seluruh pajak penghasilan periode berjalan dan periode sebelumnya yang belum dibayar. Jika jumlah yang telah dibayar untuk periode berjalan dan periode sebelumnya melebihi jumlah yang terutang untuk periode tersebut, Asosiasi harus mengakui kelebihan tersebut sebagai aset. Asosiasi tidak mengakui adanya pajak tangguhan. Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat Surat Ketetapan Pajak diterima atau jika Asosiasi mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

g. Imbalan Pasca Kerja

Sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("UU 13/2003") sebagaimana diubah melalui Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Cipta Kerja ("UU6/2023"), Perusahaan disyaratkan untuk memberikan imbalan pensiun sekurang-kurangnya seperti imbalan pensiun yang diatur dalam UU 6/2023, yang pada dasarnya adalah program imbalan pasti. UU 6/2023 menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun.

Kewajiban imbalan pasca-kerja yang diakui di laporan posisi keuangan dihitung berdasarkan nilai kini dari estimasi kewajiban imbalan pasca-kerja di masa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu, dikurangi dengan nilai wajar aset bersih dana pensiun. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan metode *Projected unit-credit*.

Ketika imbalan pasca-kerja berubah, porsi kenaikan atau penurunan imbalan sehubungan dengan jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa lalu dibebankan atau dikreditkan ke dalam laporan perubahan aset bersih dengan menggunakan metode garis lurus (*Straight line - method*) selama rata-rata sisa masa kerja karyawan hingga imbalan pasca-kerja menjadi hak karyawan (*Vested*). Imbalan pasca-kerja menjadi hak karyawan diakui segera sebagai beban dalam laporan perubahan aset bersih..

Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial bersih yang belum diakui pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini imbalan pasca-kerja pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian diakui dengan menggunakan metode garis lurus selama sisa masa kerja rata-rata karyawan. Jika tidak, keuntungan atau kerugian aktuarial tidak diakui.

ASOSIASI SISTEM PEMBAYARAN INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

h. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pengakuan pendapatan iuran anggota didasarkan pada akrual basis, yaitu pendapatan suatu periode diakui sebagai pendapatan walaupun belum diterima pembayaran per kas.

Pengakuan pendapatan MDR debit dan QRIS didasarkan pada kas basis yaitu pendapatan diakui saat adanya penerimaan pada bank.

Beban diakui berdasarkan akrual basis yaitu beban diakui pada saat penerimaan manfaat walaupun belum ada pengeluaran kas atau bank.

3. KAS DAN SETARA KAS

	2024	2023
Bank		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	94.441.853.454	41.910.524.657
PT Bank Central Asia Tbk	5.674.696.355	2.999.567.372
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	825.254.464	16.696.128.658
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	616.840.204	640.460.177
Jumlah Bank	<u>101.558.644.477</u>	<u>62.246.680.864</u>
Deposito berjangka		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	25.340.215.039	-
PT Bank BTN Batara Prima	16.256.084.881	-
PT Bank DKI	14.529.957.398	13.979.347.907
PT Bank CIMB Niaga Syariah	831.448.951	809.733.263
Jumlah Deposito berjangka	<u>56.957.706.269</u>	<u>14.789.081.170</u>
Jumlah	<u>158.516.350.746</u>	<u>77.035.762.034</u>

ASOSIASI SISTEM PEMBAYARAN INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. INVESTASI PADA ENTITAS ANAK

Asosiasi mempunyai pemilikan langsung pada anak perusahaan berikut:

2024				
Nama Perusahaan	Kepemilikan %	Harga perolehan	Bagian Perusahaan atas akumulasi bagian laba (rugi) bersih yang belum dibagikan	Nilai tercatat
PT Sistem Pembayaran Indonesia	77%	3.080.000.000	(1.440.651.274)	1.639.348.726

5. ASET TETAP

	2024			
	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo akhir
Harga Perolehan				
Peralatan dan perlengkapan kantor	2.106.385.216	67.022.531	-	2.173.407.747
Pengembangan ruangan gedung yang disewa	1.168.498.790	-	-	1.168.498.790
Jumlah	<u>3.274.884.006</u>	<u>67.022.531</u>	<u>-</u>	<u>3.341.906.537</u>
Akumulasi Penyusutan				
Peralatan dan perlengkapan kantor	1.390.141.846	383.828.107	-	1.773.969.953
Pengembangan ruangan gedung yang disewa	949.019.519	101.298.125	-	1.050.317.644
Jumlah	<u>2.339.161.365</u>	<u>485.126.232</u>	<u>-</u>	<u>2.824.287.597</u>
Nilai Buku	<u>935.722.641</u>			<u>517.618.940</u>

ASOSIASI SISTEM PEMBAYARAN INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. ASET TETAP (Lanjutan)

	2023			Saldo akhir
	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	
Harga Perolehan				
Peralatan dan perlengkapan kantor	1.664.213.152	442.172.064	-	2.106.385.216
Pengembangan ruangan gedung yang disewa	1.168.498.790	-	-	1.168.498.790
Jumlah	2.832.711.942	442.172.064	-	3.274.884.006
Akumulasi Penyusutan				
Peralatan dan perlengkapan kantor	1.008.037.212	382.104.634	-	1.390.141.846
Pengembangan ruangan gedung yang disewa	847.721.394	101.298.125	-	949.019.519
Jumlah	1.855.758.606	483.402.759	-	2.339.161.365
Nilai Buku	976.953.336			935.722.641

Beban penyusutan sebesar Rp 485.126.232 dan Rp 483.402.759 pada tahun 2024 dan 2023 dibebankan pada beban umum dan administrasi (Catatan 13).

6. ASET TAK BERWUJUD

	2024			Saldo akhir
	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	
Harga Perolehan				
Perangkat lunak	2.617.779.000	-	-	2.617.779.000
Akumulasi Penyusutan				
Perangkat lunak	2.009.929.292	441.183.208	-	2.451.112.500
Nilai Buku	607.849.708			166.666.500
	2023			Saldo akhir
	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	
Harga Perolehan				
Perangkat lunak	2.617.779.000	-	-	2.617.779.000
Akumulasi Penyusutan				
Perangkat lunak	1.505.509.417	504.419.875	-	2.009.929.292
Nilai Buku	1.112.269.583			607.849.708

Aset tidak berwujud memiliki umur manfaat selama 8 tahun dengan menggunakan tarif 12,5 % dan diamortisasi menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

ASOSIASI SISTEM PEMBAYARAN INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. JAMINAN

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Sewa	436.620.300	436.620.300
Telepon	9.000.000	9.000.000
Jumlah	<u>445.620.300</u>	<u>445.620.300</u>

8. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Bonus	2.781.310.799	2.170.428.950
Beban marketing	1.092.975.000	-
Jasa profesional	82.000.000	453.349.000
Beban EAG	-	2.129.085.329
Lain-lain	7.250.000	-
Jumlah	<u>3.963.535.799</u>	<u>4.752.863.279</u>

9. PERPAJAKAN

a. Hutang Pajak

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
PPN	1.284.986.226	355.808.675
PPH pasal 4 (2)	29.013.000	29.013.000
PPH pasal 21	1.516.236.016	1.170.781.767
PPH pasal 23	5.518.286	27.120.633
PPH pasal 25	523.676.878	243.036.031
PPH pasal 29	14.592.394.012	5.031.828.224
Jumlah hutang pajak	<u>17.951.824.418</u>	<u>6.857.588.330</u>

ASOSIASI SISTEM PEMBAYARAN INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. PERPAJAKAN (Lanjutan)

b. Pajak Kini

	2024	2023
Kenaikan aset bersih	90.254.779.952	28.181.994.799
Beda tetap		
Imbalan pasca-kerja	1.896.782.156	1.717.447.550
Bagian laba/ rugi bersih anak perusahaan	1.440.651.274	-
Penyusutan aset tetap	1.224.750	599.854
Pendapatan bunga bank dan deposito	(2.731.879.547)	(1.270.095.605)
Beban lain - lain	424.693.182	5.611.071
Taksiran laba (rugi) pajak perusahaan	91.286.251.767	28.635.557.669
Pembulatan	91.286.251.000	28.635.557.000
Pajak kini	20.082.975.220	6.299.822.540
Kredit pajak		
PPH pasal 23	48.381.213	15.700.000
PPH pasal 25	5.442.199.995	1.252.294.316
Jumlah kredit pajak	5.490.581.208	1.267.994.316
Jumlah kurang bayar pajak	14.592.394.012	5.031.828.224

10. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA

Penilaian kewajiban manfaat pegawai dilakukan oleh perusahaan konsultan aktuaria Kantor Konsultan Aktuaria Padma Aktuarian Consulting per 31 Desember 2024 dan 2023, dengan perhitungan sebagai berikut:

	2024	2023
Tingkat diskonto	7,00%	6,50%
Tingkat proyeksi kenaikan gaji	6,50%	4,00%
Usia pensiun normal (tahun)	55 Tahun	55 Tahun
Mortality	100% TMI4	100% TMI4

Rekonsiliasi aset (liabilitas) manfaat kesejahteraan karyawan adalah sebagai berikut:

Jumlah liabilitas yang belum diakui di neraca:

	2024	2023
Nilai kini liabilitas manfaat karyawan	8.241.294.714	6.344.512.558
Nilai wajar aset program manfaat karyawan	-	-
Liabilitas program manfaat karyawan	8.241.294.714	6.344.512.558

ASOSIASI SISTEM PEMBAYARAN INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (Lanjutan)

Beban manfaat karyawan pada tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	2024	2023
Beban jasa kini	1.649.656.503	1.644.526.425
Beban jasa lalu	-	57.714.803
Beban bunga	68.524.176	68.970.286
Keuntungan aktuarial	292.831.477	66.542.651
Jumlah	2.011.012.156	1.837.754.165

Perubahan pada liabilitas yang diakui di neraca:

	2024	2023
Kewajiban awal tahun	6.344.512.558	4.627.065.008
Pembayaran manfaat	(114.230.000)	(120.306.615)
Beban imbalan kerja yang dapat diakui pada tahun	2.011.012.156	1.837.754.165
Liabilitas akhir tahun	8.241.294.714	6.344.512.558

11. PENDAPATAN

	2024	2023
MDR qris	85.091.955.671	23.583.486.115
MDR debit	17.976.247.336	18.959.906.807
luran anggota	7.255.000.000	6.705.000.000
Fungsi sertifikasi	5.800.000.000	4.184.000.000
Sertifikasi PJA	1.980.000.000	-
NSICC specification	1.550.000.000	950.000.000
Jumlah	119.653.203.007	54.382.392.922

12. BEBAN PROYEK

	2024	2023
Rapat umum anggota	610.856.294	999.740.153
<i>Executive gathering</i>	-	2.151.013.383
Rapat kerja	-	577.009.581
Sosialisasi	-	174.121.200
Jumlah	610.856.294	3.901.884.317

ASOSIASI SISTEM PEMBAYARAN INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2024	2023
Gaji dan upah	16.919.027.201	14.718.663.930
Imbalan Pascakerja	2.011.012.156	1.837.754.165
Beban perjalanan dinas	1.885.445.273	352.837.573
Sewa	1.160.520.000	1.160.520.000
Jasa professional	1.101.147.947	1.299.792.718
Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS)	914.912.124	810.779.317
Penyusutan (Catatan 4)	485.126.232	483.402.759
Pemeliharaan	465.945.150	479.120.200
Alokasi kesehatan	464.159.359	385.112.601
Amortisasi (Catatan 5)	441.183.208	504.419.875
Internet	346.080.700	282.216.774
Rapat kantor	228.207.535	162.230.523
Alat tulis dan kebutuhan kantor	215.519.631	171.382.039
Beban cleaning services	83.696.989	70.331.999
Transportasi	82.647.791	49.346.532
Pengiriman surat dan dokumen	64.080.886	87.898.595
Pelatihan	38.954.385	368.512.434
Telepon	8.028.635	8.239.585
Lain-lain	1.094.184.156	11.647.318
Jumlah	<u>28.009.879.358</u>	<u>23.244.208.937</u>

14. LIABILITAS KONTINJENSI

Asosiasi tidak mempunyai liabilitas kontinjensi pada tanggal 31 Desember 2024.

15. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Asosiasi bertanggung jawab atas penyajian dan pengungkapan laporan keuangan terlampir yang telah diselesaikan pada tanggal 11 April 2025.

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank



ASPI

Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia

2024

Laporan Tahunan
Annual Report



Sekretariat ASPI

Gd. Graha Mandiri Lt. 18

Jl. Imam Bonjol No. 61, Jakarta Pusat 10310

(62-21) 230 1947

sekretariat@aspi-indonesia.or.id

www.aspi-indonesia.or.id